

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN

TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN ONLINE

(Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol)

SKRIPSI



Oleh:

Siti Nur Lovita

NIM. 16130107

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2021

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN

TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN ONLINE

(Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna

Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

Siti Nur Lovita

NIM 16130107

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN ONLINE**

(Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol)

SKRIPSI

Oleh:

Siti Nur Lovita
NIM. 16130107

Telah Disetujui

Pada Tanggal 15 April 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd

NIP.197606192005012005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN
TANGGUNG JAWAB PADA PEMBELAJARAN ONLINE**

(Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Siti Nur Lovita (16130107)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 April 2021, dan dinyatakan

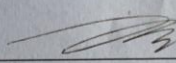
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

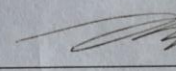
Ketua Sidang
Dwi Sulistiani, MSA., AK., CA
NIP. 197910022015032001

: 

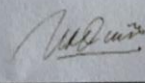
Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd
NIP. 197606192005012005

: 

Pembimbing
Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd
NIP. 197606192005012005

: 

Penguji Utama
Dr. Moh. Padil, M.PI
NIP. 196512051994031003

: 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 15 April 2021

Hal : Skripsi Siti Nur Lovita

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Nur Lovita

NIM : 16130107

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd

NIP.197606192005012005

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam naskah ini tercantum dalam daftar rujukan.

Malang, 15 April 2021



Siti Nur Lovita
16130107

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah rabbil alamin, saya haturkan kepada Allah SWT. Dengan penuh rahmat dan kasih sayang-Mu yang telah memberikan segala kekuatan serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam saya haturkan kepada nabi Allah (Muhammad SAW) yang telah menuntut kita ke jalan kebaikan

Bapak Nanang dan Ibu Sutarti Terimakasih atas perjuangan dan pengorbanan serta doa setulus hati sehingga dapat kulalui perjalanan hidupku sampai saat ini. Semoga Allah selalu memberi berkah kepada papa dan mama dan Semoga aku bisa membahagiakan beliau selalu. Dan tidak lupa **Mas Gilang, Mbak Tami, dan Adik Afriz** atas segala dukungan, kasih sayang dan doa tulus dari yang tak mungkin kulupakan.

Ibu Hj. Samsul Susilawati, M.Pd Dan terimakasih kepada dosen pembimbing. Yang senantiasa memberikan ilmu serta arahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Rico Yon Pranata terimakasih atas segala bantuan dan semangat serta selalu ada dalam suka dan dukaku. Terimakasih calon imamku, Semoga Allah memudahkan segala urusanmu.

Sahabat-Sahabat Terbaikku terimakasih pula kepada sahabat-sahabat saya Livia,Diah,Hafshoh, Windi, dan Hariyati terimakasih selalu mengiringi perjalananku selama masa perkuliahan, menemani berkeliling kota malang.

HALAMAN MOTTO

شَرُّهُ وَهُوَ شَيْئًا نُحِبُّهُ أَنْ وَعَسَىٰ ۖ لَكُمْ خَيْرٌ وَهُوَ شَيْئًا تَكْرَهُهُ أَنْ وَعَسَىٰ ۖ لَكُمْ كُرْهُ وَهُوَ الْقِتَالُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ
تَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ يَعْلَمُ وَاللَّهُ ۖ لَكُمْ¹

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”

(Surat Al-Baqarah ayat 216)



¹ <http://www.rumahfiqih.com/quran/2/216> diakses pada tanggal 12 April 2021 pukul 21:15

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas beribu nikmat ataupun karunia yang telah diberikan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol)” dengan baik dan benar. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir penulis dalam menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberi petunjuk dalam jalan kebenaran, semoga mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Tak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun bantuannya kepada penulis. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Malang Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. dan seluruh pembantu rektor yang menyediakan fasilitas di UIN Malang.

2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag, Dosen Wali selam penulis menimba ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak dibangku kuliah.
7. Bapak Danan Jaya selaku kepala Desa Plintahan beserta perangkatnya yang telah memberikan izin dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya dan seluruh teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan berbagi cerita dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Dan kepada semua orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu sehingga penulis dengan lancar dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Semoga karya ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan apabila ada kesalahan mohon saran dan kritik yang bersifat konstruktif, demi perbaikan.

Malang, 15 April 2021

Penulis



Siti Nur Lovita

NIM. 16130107

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = Â

Vokal (i) panjang = Î

Vokal (u) panjang = Û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Û

إي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Landasan Teori.....	20
1. Pembentukan Karakter.....	20

a. Pengertian Pembentukan Karakter.....	20
b. Tujuan Pendidikan Karakter	22
c. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter	23
d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	29
e. Strategi Pembentukan Karakter	32
2. Karakter Disiplin.....	37
a. Pengertian Disiplin.....	37
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakter Disiplin	38
c. Manfaat Karakter Disiplin	40
d. Indikator Karakter Disiplin	41
e. Cara Menanamkan Karakter Disiplin	41
3. Karakter Tanggung Jawab	42
a. Pengertian Tanggung Jawab	42
b. Macam-Macam Karakter Tanggung Jawab	43
c. Manfaat Karakter Tanggung Jawab	44
d. Indikator Karakter Tanggung Jawab.....	45
e. Cara Menanamkan Karakter Tanggung Jawab	47
4. Pembelajaran Online.....	48
a. Pengertian Pembelajaran Online.....	48
b. Karakteristik Pembelajaran Online	51
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online	53
B. Kerangka Berfikir	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti.....	61
C. Lokasi Penelitian.....	62
D. Data dan Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Analisis Data	66
G. Prosedur Penelitian	68

H. Pengecekan Keabsahan Data	70
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	73
A. Paparan Data	73
B. Temuan Penelitian	80
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	92
A. Bentuk-Bentuk Implementasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Online di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol.....	93
B. Strategi Guru IPS dalam Implementasi Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol.....	97
C. Faktor Pendorong dan Penghambat Guru IPS dalam Implementasi Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol	100
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Originalitas Penelitian.....	14
Tabel 2.1. Alternatif Pembelajaran Karakter	24
Tabel 3.1. Matriks Penelitian	71
Tabel 4.1 Data Siswa dalam Dua Tahun Terakhir	76
Tabel 4.2 Data Sarana Prasarana dan Kebutuhan	77
Tabel 4.3 Data Guru SMP Negeri 1 Gempol.....	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Desain Pengembangan Pendidikan Karakter Secara Makro..... 33

Gambar 2.2. Desain Pengembangan Pendidikan Karakter Secara Mikro..... 36

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir..... 58

Gambar 4.1 Bukti Chat Grup Kelas 87



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara.....	113
Lampiran 2 Foto Bukti Wawancara.....	121
Lampiran 3 Kondisi SMP Negeri 1 Gempol.....	123
Lampiran 4 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	126
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian Skripsi.....	136
Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian dari Sekolah	137
Lampiran 7 Bukti Konsultasi Skripsi.....	138
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa.....	139

ABSTRAK

Lovita, Siti Nur. 2021. Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol). Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Kata Kunci : *Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab, Pembelajaran Online, IPS Terpadu*

Pendidikan karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan dan mengetahui tanggung jawabnya. Dengan adanya wabah covid-19 ini maka pembelajaran di SMP Negeri 1 Gempol dilaksanakan secara online.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk-bentuk, memahami strategi guru IPS, dan untuk memahami faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam membentuk implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Kemudian pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya pandemi covid-19 ini jadi penelitian ini dilakukan secara online dan offline.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) bentuk-bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran online yaitu selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, dan absensi dengan tepat waktu (2) pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online ini dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran online pelaksanaannya melalui grup whatsapp dan google form, kepala sekolah, guru, dan orang tua melakukan kontribusi dalam mengawasi dan menjaga anak untuk tetap disiplin dan tanggung jawab secara bersama melalui grup whatsapp (3) terdapat faktor pendorong dan penghambat salah satunya yaitu faktor pendorong disini adalah pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dan faktor penghambat disini terdapat faktor eksternal yaitu seperti terbatasnya media siswa kelas VIII, dan dari lingkungan. Kemudian faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri seperti malas belajar dan menunda pekerjaan.

ABSTRACT

Lovita, Siti Nur. 2021. *Establishing Discipline Character and Responsibility in Online Learning (Case Study of Grade VIII SMPN 1 Gempol)*. Thesis. Social Science Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim, Malang, Advisor: Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Keywords: *Discipline Character and Responsibility, Online Learning, Social Education*

The knowledge of discipline character and responsibility is literally an adherence which supported by awareness to do any subject or duty as the obligation and behave properly in accordance to the applicable rules surrounding. Discipline and responsibility are basically powerful weapons to build a very good manner. It proves by many successful people who realize about their responsibility and how they familiarize themselves with the word discipline. As the breakout of corona virus epidemic, the learning process in SMPN 1 Gempol implemented online.

This study aims to understand the forms, the social studies teacher strategies, and the driving and inhibiting factors for social education teachers in shaping the implementation of the character of discipline and responsibility in online learning for eighth grade students at SMP Negeri 1 Gempol.

In this research, the research method used is a qualitative approach and this type of research is a case study. Then data collection by interview and documentation methods. With the covid-19 pandemic, this research was conducted online and offline.

The results of this study indicate that, (1) The forms of discipline character and student responsibility during online learning shows by collecting assignments on time, doing assignments on time, and attendance on time (2) Implementing the character building of discipline and responsibility in This online learning is carried out by implementing online learning through the WhatsApp group and google form, principals, teachers, and parents contribute to supervising and keeping children disciplined and responsible collectively through the WhatsApp group.(3) One of which is the driving factor here is the habituation carried out by students and the inhibiting factor here is external factors, such as limited media for grade VIII students, and from the environment. Then the internal factors that come from the students themselves are lazy to learn and delaying work.

مستخلص البحث

لوفيتا ، سيتي نور. 2021. تكوين شخصية الانضباط و المسؤولية في التعلم عبر الإنترنت (دراسة حالة في الفئة الثامنة في المدرسة الإعدادية العامة 1 جمبول). البحث العلمي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الحاج شمس السوسيلواتي الماجستير.

الكلمات المفتاحية: شخصية الانضباط و المسؤولية ، التعلم عبر الإنترنت ، الدراسات الاجتماعية المتكاملة

إن تعليم شخصية الانضباط و المسؤولية هو في الأساس طاعة مدعومة حقاً بالوعي للوفاء بالواجبات و المسؤوليات و التصرف بشكل صحيح وفقاً للقواعد أو قواعد السلوك التي يجب أن تطبق في بيئة معينة. يعد الانضباط و المسؤولية أدوات قوية في تثقيف الشخصية. ينجح الكثير من الناس لأنهم يحافظون على الانضباط و يعرفون مسؤولياتهم. مع تفشي مرض كوفيد – 19 ، تم التعلم في المدرسة الإعدادية العامة 1 جمبول عبر الإنترنت.

تهدف هذه الدراسة إلى فهم الأشكال ، و فهم استراتيجيات معلم الدراسات الاجتماعية ، و فهم العوامل الدافعة و المثبطة لمعلمي الدراسات الاجتماعية في تشكيل تنفيذ طابع الانضباط و المسؤولية في التعلم عبر الإنترنت لطلاب الصف الثامن في المدرسة الإعدادية العامة 1 جمبول.

طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث هي منهج نوعي و هذا النوع من البحث هو دراسة حالة. ثم جمع البيانات عن طريق المقابلة و التوثيق. مع جائحة كوفيد – 19 ، تم إجراء هذا البحث عبر الإنترنت و خارجه.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى (1) أشكال الشخصية التأديبية و مسؤولية الطالب أثناء التعلم عبر الإنترنت ، أي جمع المهام دائماً في الوقت المحدد ، و القيام بالواجبات في الوقت المحدد ، و الحضور في الوقت المحدد (2) تنفيذ بناء الشخصية للانضباط و المسؤولية في هذا التعلم عبر الإنترنت يتم تنفيذ التعلم عبر الإنترنت من خلال مجموعة واتساب (Whatsapp) و شكل جوجل (Google Form) ، يساهم مديرو المدارس و المعلمون و أولياء الأمور في الإشراف على الأطفال و الحفاظ عليهم ليظلوا منضبطين و مسؤولين بشكل جماعي من خلال مجموعة واتساب (3) أحدها القيادة العامل هنا هو التعود الذي يقوم به الطلاب و العامل المثبط هنا هو العوامل الخارجية ، مثل الوسائط المحدودة لطلاب الصف

الثامن ، و من البيئة. ثم العوامل الداخلية التي تأتي من الطلاب أنفسهم كسالى في التعلم و تأخير العمل.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas pendidikan berupaya untuk membangun sumber daya manusia yang cerdas dan juga berkarakter mulia.² Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan potensi manusia secara intelektual, melainkan juga berfokus pada proses pembentukan karakter.

Karakter artinya nilai membentuk kepribadian manusia dari sifat, tabi'at, budi pekerti yang dimilikinya. Semua terlihat jika terpengaruh dari lingkungan, perbedaan manusia satu dengan yang lainnya yang dilihat dari perilaku keseharian. Pendidikan karakter merupakan pengajaran budi pekerti pada pengetahuan, perasaan, dan tindakan.³

Pendidikan karakter tidak bisa berdiri sendiri, tetapi harus dibangun dengan melibatkan semua komponen yang ada. Dalam pendidikan formal, keterlibatan kepada sekolah, guru, dan orangtua siswa sangat besar dalam menentukan keberhasilannya. Unsur yang meliputi tujuan, isi (materi), metode/strategi, dan evaluasi perlu disusun dengan baik dengan tetap memerhatikan prinsip student centered (berpusat pada siswa). Selain unsur

² Sagala, S, *Etika & moralitas pendidikan: Peluang dan tantangan*, (Jakarta, Indonesia: Kencana), 2013, hlm 85.

³ M. Hidayat Ginanjar, "Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak, *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan*" 02 (January 2013): 233

tersebut, upaya pengelolaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan suasana belajar dan lingkungan sekolah yang berkarakter (syarat nilai dan etik), pembiasaan, dan pembudayaan nilai dan etika yang baik dapat mendukung keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah.⁴

Dalam pendidikan karakter ada banyak nilai-nilai, beberapa diantaranya adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, cinta tanah air, dan peduli sesama. Salah satu pendidikan karakter yang harus diperhatikan kepada murid adalah kedisiplinan dan tanggung jawab.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang sepatutnya dilakukan atau tidak dilakukan. Bagi seseorang yang berdisiplin, karena disiplin sudah menyatu ke dalam dirinya, maka siap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya, akan membebani dirinya apabila tidak berbuat disiplin.⁵

⁴ Agus zaenal fitri, *Reinventing Human Character : pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah* (Jogjakarta : A-Ruzz Media, 2012), hlm 19.

⁵ D. Soemarmo, pedoman pelaksanaan disiplin nasional dan tata tertib sekolah, (Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi, 1998), hlm.20

Jadi disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, mematuhi peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Berikutnya adalah karakter tanggung jawab. Tanggung jawab mewakili dasar nilai secara Universal. Oleh karena itu, karakter tanggung jawab penting diajarkan kepada siswa. merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan.

Melihat kasus pandemi akibat virus corona (Covid-19). Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus corona (Covid-19). Agar tidak disalahartikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran daring (online) sebagai media distance learning (pembelajaran

jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional.⁶

Konteks pembelajaran daring yang berlangsung sekarang ini, lebih menuntut siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar secara aktif dan mandiri. Sobri, Nursaptini, dan Novitasari⁷ memaparkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pembelajaran secara mandiri, mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengevaluasi hasil belajar, demi peningkatan proses belajar yang lebih baik selama mengikuti pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi siswa untuk disiplin dan menyadari tanggung jawabnya masing-masing demi mencapai proses pembelajaran yang ideal dalam konteks pembelajaran daring. Pada kenyataannya, siswa masih belum menyadari tanggung jawabnya selama mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan fakta temuan di salah satu sekolah SMPN 1 Gempol, diketahui bahwa nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa kelas VIII masih belum terbentuk secara optimal. Salah satu karakteristik siswa bertanggung jawab adalah memiliki kesiapan belajar sebelum pembelajaran. Hal tersebut belum sepenuhnya dilakukan oleh siswa sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang berjalan kurang kondusif. Selain itu, ditemukan juga tindakan siswa kurang disiplin yang seperti tidak

⁶ Dewi, Shinta Kurnia. *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm 4.

⁷ Sobri, M., Nursaptini, & Novitasari, S, Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0, (Jurnal Pendidikan Glasser, IV(1), 64-71. doi:10.32529/glasser.v4i1.373, 2020), hlm 6.

mengumpulkan tugas tepat waktu, lupa mengirimkan tugas dan mengerjakan tugas tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tindakan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa kelas VIII merupakan lulusan siswa sekolah dasar yang berasal dari sekolah yang berbeda-beda sehingga memerlukan penyesuaian dengan peraturan di sekolah tersebut. Faktor kedua, yaitu semester tersebut merupakan tahun ajaran baru bagi siswa kelas VIII dan juga baru masuk pada tingkat SMP. Faktor ketiga, adalah pembelajaran daring merupakan pengalaman pertama bagi siswa kelas VIII. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran daring pertama kali dimulai pada Maret 2020 akibat pandemik Covid-19. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang tepat untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam memiliki kesiapan belajar yang optimal, komitmen untuk mengerjakan tugas secara maksimal, mengumpulkan pekerjaan rumah sesuai kesepakatan dan menjalankan seluruh aktivitas kelas dalam pembelajaran daring dengan tekun dan disiplin.

Ditarik dari masalah pendidikan yang telah peneliti jabarkan diatas maka judul penelitian ini adalah **“Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol)”** penelitian tersebut akan membahas tentang bagaimana pihak sekolah dan guru menerapkan sikap karakter disiplin dan tanggung jawab pada saat dilaksanakan pembelajaran online yang dilaksanakan di SMPN 1 Gempol kelas VIII.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran online di kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol?
2. Bagaimana strategi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol ?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk-bentuk implementasi karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol.
2. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol.
3. Penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam membentuk karakter disiplin dan

tanggung jawab pada pembelajaran online siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam membina sikap disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan teoritis dalam pembentukan karakter sikap disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah agar dapat menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online siswa di SMP Negeri 1 Gempol.
 - b. Bagi guru untuk mengetahui strategi yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online siswa di SMP Negeri 1 Gempol.
 - c. Bagi siswa hasil peneliti diharapkan dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online yang diterapkan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
 - d. Bagi orang tua hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam

pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian adalah kajian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan penelitiannya dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat berbentuk skripsi, thesis, maupun jurnal sehingga akan diketahui letak persamaan dan perbedaanya. Dengan adanya originalitas penelitian ini diharapkan para pembaca dapat melihat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan hasil penelitian yang baru dan orisinal atau tidak melakukan plagiasi meskipun terdapat kesamaan tema yang dipilih dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya antara lain :

Tonny Fajar Ramdhani (2015) Penelitian Tonny Fajar Ramdhani meneliti tentang pendidikan karakter pada anggota marcing band Purna Paskibraka yang berada pada Kabupaten Sukoharjo dan dilakukan pada tahun 2014. Penelitiannya bertujuan untuk menempatkan dan menerapkan pendidikan karakter dengan nilai-nilai tanggung jawab dan kedisiplinan pada setiap anggota marcing band Purna Paskibraka. Penelitian Tomy Fajar menggunakan pendekatan strategi deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut memberikan implikasi bahwa pendidikan karakter pada anak dapat dilakukan pada pendidikan formal maupun non formal. Pelatih atau guru mempunyai peran penting untuk selalu memperhatikan keadaan setiap anggota

agar bisa melakukan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin secara maksimal. Walaupun kegiatan marching band merupakan kegiatan diluar pendidikan formal, namun pelatih dan anggota marching band dapat bersinergi atau bekerja sama dalam melakukan pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin.

Persamaan hasil penelitian Tomy Fajar dengan peneliti ini adalah sama-sama membahas pendidikan karakter terutama karakter disiplin dan tanggung jawab yang diterapkan pada suatu tempat. Persamaan juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga pengumpulan data juga dilakukan dengan metode yang sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian Tomy Fajar dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Apabila penelitian Tomy Fajar meneliti implementasi karakter tanggung jawab dan disiplin kepada anggota marching band atau kegiatan non formal sedangkan peneliti meneliti pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol.

Dian Naili MA'rifah, 2019, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD IT Harapan Bunda Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Penelitian Dian menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Hasil dari penelitian Dian Naili menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab SDIT Harapan Bunda Karangklesem Purwokerto Selatan

dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan di luar intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di dalamnya terkait penanaman karakter dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan kegiatan di luar intrakurikuler di dalamnya terkait kegiatan rutin yang menjadi program sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru terhadap siswa, serta budaya sekolah. Dari kegiatan-kegiatan tersebut telah mencakup bentuk-bentuk disiplin dan tanggung jawab.

Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti karakter disiplin dan tanggung jawab, persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan keduanya adalah subjek penelitian, jika Dian Naili meneliti peserta didik pada jenjang sekolah dasar, penelitian ini meneliti remaja pada jenjang sekolah menengah pertama, perbedaan selanjutnya adalah dimana penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan yaitu di SD IT Harapan Bunda secara langsung, sedangkan penelitian ini meneliti pembelajaran online.

Ahsan Masrukhan, 2016, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa yang berada di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi pedoman penelitian dengan indikator nilai

karakter peduli sosial. hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter secara keseluruhan berjalan baik. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial meliputi pengembangan diri berupa kegiatan rutin dengan infaq rutin setiap Senin dan Kamis. Guru memberikan keteladanan berupa contoh langsung dan pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengaitkan karakter peduli sosial dalam materi pelajaran PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia.

Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada subjek penelitian yang dimana penelitian Ahsan hanya membahas pendidikan karakter peduli sosial sedangkan penelitian ini membahas karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online. Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada subjek dan jenis pendekatan, subjek yang digunakan sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter di sekolah dengan menggunakan jenis penekatan kualitatif.

Siti Nur Khalimah, Skripsi, 2020, Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian Siti Nur Khalimah ini meneliti tentang bagaimana peran orang tua dalam mengatasi pembelajaran daring yang terjadi pada siswa jenjang sekolah dasar atau lebih tepatnya di madrasah ibtidaiyyah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran dan kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang. Penelitian Siti Nur Khalimah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah beberapa orang tua sudah mengetahui

peran mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Persamaan hasil penelitian Siti Nur Kjalimah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring atau online. Persamaanya juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga pengumpulan data juga dilakukan dengan metode yang sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian Siti Nur Khalimah dengan peneliti ini terletak pada subjek penelitiannya. Apabila penelitian Siti Nur Khalimah meneliti cara dalam mengatasi siswa dalam dalam pembelajaran daring pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyyah sedangkan penelitian ini mengambil subjek remaja di SMP Negeri 1 Gempol dan meneliti tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang di terapkan.

Puji Dwi Nuriyatun, 2016, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul, Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu reduksi data,

display data, dan penarikan kesimpulan. Pada awalnya, dilakukan pemilahan data mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Hasil penelitian Puji Dwi adalah Pemahaman kepala sekolah tentang karakter disiplin adalah kepatuhan akan peraturan yang sudah ditetapkan, sedangkan karakter tanggung jawab merupakan kesadaran untuk melaksanakan kewajiban. Hal tersebut hampir sama dengan pemahaman guru yang memahami karakter disiplin sebagai sikap yang menunjukkan kepatuhan akan aturan atau ketentuan yang sudah ditetapkan dan karakter tanggung jawab sebagai kesadaran akan segala hal yang menjadi tugasnya sesuai dengan ketentuan. Dengan memiliki pemahaman yang hampir sama akan membantu dalam pengimplementasian pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Kepala sekolah dan guru menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan memberikan keteladanan kepada siswa siswanya.

Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada subjek dimana pada penelitian Puji Dwi hanya meneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter secara langsung di sekolah dasar, sedangkan penulis meneliti tentang pembentukan karakter pada pembelajaran online dengan studi kasus di sekolah menengah pertama. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah subjek peneliti tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, serta menggunakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif.

Table 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Tonny Fajar Ramdhani, Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anggota Marcing Band Purna Paskibraka Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014. Skripsi, 2015.	Persamaan kedua skripsi adalah sama-sama membahas pendidikan karakter terutama karakter disiplin dan tanggung jawab. Persamaan juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga pengumpulan data juga dilakukan dengan metode yang sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi	Perbedaan keduanya terletak pada subjek penelitiannya. Apabila penelitian Tomy Fajar meneliti implementasi karakter tanggung jawab dan disiplin kepada anggota marcing band atau kegiatan non formal sedangkan peneliti meneliti pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol	Dalam penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online, berdasarkan studi kasus pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol
2.	Dian Naili MA'rifah, Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD IT Harapan Bunda Karangklesem Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, Skripsi, 2019.	Persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti karakter disiplin dan tanggung jawab, persamaan lainnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaan keduanya adalah subjek penelitian, jika Dian Naili meneliti peserta didik pada jenjang sekolah dasar, penelitian ini meneliti remaja pada jenjang sekolah menengah pertama, perbedaan selanjutnya adalah penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan yaitu di SD IT Harapan Bunda secara langsung, sedangkan penelitian ini meneliti pembelajaran online.	Dalam penelitian ini difokuskan pada remaja pada jenjang sekolah menengah pertama yaitu kelas VIII dan dilaksanakan secara online.
3.	Ahsan Masrukhan, Jurnal, 2016, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri Kota Gede 5 Yogyakarta, 2.812 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 29 Tahun	Persamaan kedua penelitian ini terdapat pada subjek dan jenis pendekatan, subjek yang digunakan sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter di sekolah dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif.	Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada subjek penelitian yang dimana penelitian Ahsan hanya membahas pendidikan karakter peduli sosial sedangkan penelitian ini membahas karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online.	Dalam penelitian ini dipaparkan analisis difokuskan pada pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online

	ke-5 2016.			
4.	Siti Nur Khalimah, Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021, Skripsi, 2020.	sama-sama meneliti tentang pembelajaran daring atau online. Persamaanya juga terdapat pada pendekatan yang digunakan, keduanya sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga pengumpulan data juga dilakukan dengan metode yang sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Apabila penelitian Siti Nur Khalimah meneliti cara dalam mengatasi siswa dalam dalam pembelajaran daring pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtdaiyyah sedangkan penelitian ini mengambil subjek remaja di SMP Negeri 1 Gempol dan meneliti tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang di terapkan.	Dalam penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab
5.	Puji Dwi Nuriyatun, Jurnal, 2016, Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di SD Negeri 1 Bantul, 3.180 Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5 2016.	Persamaan dari kedua penelitian ini adalah subjek peneliti tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, serta menggunakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada subjek dimana pada penelitian Puji Dwi hanya meneliti tentang Implementasi Pendidikan Karakter secara langsung di sekolah dasar, sedangkan penulis meneliti tentang pembentukan karakter pada pembelajaran online dengan studi kasus di sekolah menengah pertama.	Dalam penelitian ini dipaparkan karakter disiplin dan peduli sosial pada pembelajaran online

F. Definisi Istilah

Proposal ini berjudul “Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol)” untuk lebih memudahkan pembaca agar mengikuti dengan jelas apa yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini, maka

penulis memberikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini secara terperinci, yaitu:

1. Pembentukan Karakter

Karakter diterjemahkan dari pengertian moralitas yang mengandung beberapa pengertian, antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Oleh sebab itu pengertian karakter yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, karakter meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah, penanggung jawab program dan guru/staff tata laksana dalam membentuk karakter siswa, yang diharapkan nantinya para siswa dapat menerapkannya dalam lingkungan diluar sekolah.⁸

2. Disiplin

Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dari sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁹

3. Tanggung Jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat,

⁸ Pupuh, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama) 2013. hlm 18

⁹ Tu'u Tulus. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa.* (Jakarta: Grasindo) 2004. Hlm 56

lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰ Dalam pembahasan lainnya, tanggung jawab berarti bebas dalam menjalankan suatu kewajiban atau tugas, sehingga menunjukkan dapat diandalkan dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan, dapat dipercaya dalam setiap kegiatan, dan komitmen untuk aktif terlibat di lingkungan.¹¹ Jadi yang dimaksudkan dengan tanggung jawab dalam penelitian ini adalah kepatuhan siswa mematuhi program sekolah tentang aturan parkir dan kepatuhan siswa ketika mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

4. Pembelajaran online

Pembelajaran Online merupakan pemanfaatan jaringan internet dan media digital dalam penyampaian materi proses pembelajaran. Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui media teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

¹⁰ Pupuh, dkk. *Op.cit*, Hlm. 19-20

¹¹ Suyanto. *Pendidikan Karakter (Teori dan Aplikasi)* (Jakarta: Rineka Cipta.) 2010. Hlm 75

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami isi skripsi, peneliti akan memaparkan pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah yang berisikan mengenai alasan dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan pada bagian akhir terdapat sistematika pembahasan.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab dua ialah kajian teoritis yang terdiri dari pengertian kreativitas guru, minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa, hubungan kreativitas guru terhadap hasil belajar, hubungan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, dan hubungan kreativitas guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

3. BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini penulis menguraikan dengan jelas mengenai lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir analisis data.

4. BAB IV. HASIL PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian.

5. BAB V. PEMBAHASAN

Merupakan bab yang berisikan pembahasan hasil penelitian. Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, pengaruh kreativitas guru dengan hasil belajar siswa, pengaruh minat belajar siswa dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa.

6. BAB VI. PENUTUP

Bab terakhir dari skripsi yang berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari pembahasan. Kesimpulan menampilkan secara ringkas keseluruhan hasil penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil penjabaran dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan, saran berisikan mengenai langkah yang perlu diambil oleh pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

Simon Philips dalam Mu'in¹² karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan. Pendapat yang lain dikemukakan oleh, Edi Sedyawati dalam Pupuh dkk¹³ karakter dapat dikemukakan sebagai: karakter diterjemahkan dari pengertian moralitas yang mengandung beberapa pengertian, antara lain adat istiadat, sopan santun dan perilaku. Oleh sebab itu pengertian karakter yang paling hakiki adalah perilaku. Sebagai perilaku, karakter meliputi sikap yang dicerminkan oleh perilaku.

Pada penjelasan yang lain, Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud karakter adalah sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Budi merupakan alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk; tabiat, akhlak, watak, perbuatan baik; daya upaya dan akal. Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang berwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya badan tetapi juga ucapan.

¹² Mu'in, *Fatchul. Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoretik & Praktik)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media) 2011. Hlm 160

¹³ Pupuh, dkk. *Op.cit*, Hlm. 18

Pendidikan karakter berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta alam sekitar.

Imam Ghozali mengartikan, bahwa karakter adalah lebih dekat dengan akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa karakter disini memiliki arti sifat atau karakter yang sudah menyatu pada manusia sehingga dalam melakukannya tidak perlu dipikirkan lagi.

Beberapa pendapat diatas dapat dipahami, bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Jadi karakter peserta didik merupakan suatu kualitas atau sifat baik menurut norma agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan identitas individu, sebagai hasil dari pengalaman belajar peserta didik.

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Oemar Hamalik, komponen tujuan pembelajaran meliputi: 1. Tingkah laku, 2. Kondisi-kondisi tes, 3. Standar (ukuran) perilaku.¹⁵ Dalam model pengembangan kurikulum, seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), tujuan pembelajaran disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang diukur melalui indikator-indikator pencapaian keberhasilan pembelajaran. Perilaku belajar dalam KTSP diukur dengan indikator yang jelas. Misalnya, mampu menjelaskan, mengungkapkan, dan mengaplikasikan suatu konsep atau teori tertentu.

Menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain :¹⁶

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara,) 2003. hlm. 24.

¹⁶ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur), 2010. hlm. 7.

4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Dalam dua penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

c. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter

Menurut Agus Zaenul Fitri dalam bukunya berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Karakter Pendidikan di Sekolah mengemukakan bahwa Ada lima langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter. Pertama, merancang dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan pada siswa. Kedua, menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan di sekolah Ketiga, meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya

Keempat, melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsiste . Kelima, melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan. Apabila dalam proses tersebut diketahui ada penyimpangan dan pelanggaran norma dan etika, pihak sekolah maupun wali murid dapat meminta penanggungjawaban berdasarkan komitmen awal yang telah disepakati bersama.¹⁷

Menurut Sudrajat, langkah-langkah pendidikan karakter dapat dilakukan sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2.1. berikut.¹⁸

Table 2.1. Alternatif Pembelajaran Karakter

No.	ASPEK
1.	<p>1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;</p> <p>2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari;</p> <p>3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;</p> <p>4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.</p> <p>Alternatif contoh:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin); 2. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (contoh nilai yang ditanamkan; santun dan peduli); 3. Berdoa sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: religius);

¹⁷ Zaenul Fitri Agus, *Op.cit.*, hlm. 52.

¹⁸ Hari Sudrajat dalam blog *Twentyten.wordpress.com*, 2011.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin dan rajin); 5. Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: religius dan peduli); 6. Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin); 7. Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (contoh nilai yang ditanamkan: disiplin, santun, a' an pedulz); 8. Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, guru menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD.
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>Sesuai permen 41 tahun 2007. pembelajaran memiliki 3 tahap, yakni:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melibatkan peserta didik dalam pencarian informasi yang luas tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam terkembang (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berpikir logis;. kreatif dan kerja sama); 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif dan kerja keras); 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan: kerja sama, saling menghargai, dan peduli lingkungan); 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: rasa percaya diri dan mandiri); 5) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, kerja sama, dan kerja keras). <p>b. Elaborasi</p>

Peserta didik diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik lebih luas dan dalam.

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, dan logis);
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, dan santun);
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, dan kritis);
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif (contoh nilai yang ditanamkan: kerja sama, saling menghargai, dan tanggungjawab);
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (contoh nilai yang ditanamkan: jujur; disiplin, kerja keras, dan menghargai);
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan, baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: jujur; bertanggungjawab, percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerja sama);
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerja sama)
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerja sama);
- 9) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, dan kerja sama);

a. Konfirmasi

	<p>Peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis); 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, logis, dan kritis); 3) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi guna memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan); 4) Memfasilitasi peserta didik untuk lebih luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan cara: <ol style="list-style-type: none"> a) Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar (contoh nilai yang ditanamkan: peduli dan santun); b) Guru membantu menyelesaikan masalah (contoh nilai yang ditanamkan: peduli); c) Guru memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi (contoh nilai yang ditanamkan: kritis); d) Guru memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu); e) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (contoh nilai yang ditanamkan: peduli dan percaya diri).
3.	<p>Penutup:</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerja sama, kritis, dan logis); 2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan);

3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, dan logis):

4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/ atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar internalisasi nilai-nilai terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup.

1. Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, peserta didik harus difasilitasi untuk membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan/keterampilan dan/ atau proses pembelajaran yang telah dilaluinya guna memperoleh pengetahuan dan/atau keterampilan pada pelajaran tersebut.
2. Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka.
3. Umpan balik, baik yang terkait dengan produk maupun proses, harus menyangkut kompetensi dan karakter, dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh siswa.
4. Karya-karya siswa dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya orang lain dan rasa percaya diri.
5. kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian.
6. Berdoa pada akhir pelajaran.

Faktor lain yang perlu diperhatikan:

1. Guru harus merupakan seorang model dalam karakter. Dari awal hingga akhir pelajaran, tutur kata, sikap, dan perbuatan guru harus merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkannya.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru harus memberikan reward kepada siswa yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan pemberian punishment kepada mereka yang berperilaku dengan karakter yang tidak dikehendaki. Reward dan punishment yang dimaksud dapat berupa ungkapan verbal dan nonverbal, kartu ucapan selamat (misalnya, Classroom award) atau catatan peringatan, dan sebagainya. Untuk itu, guru harus menjadi pengamat yang baik bagi setiap siswanya selama proses pembelajaran. 3. Hindari mengolok-olok siswa yang datang terlambat atau menjawab pertanyaan dan/ atau berpendapat kurang tepat/relevan. Pada sejumlah sekolah ada kebiasaan mengucapkan kata “Huu. . .” oleh siswa secara serempak saat ada teman mereka yang terlambat dan/ atau menjawab pertanyaan atau menyampaikan gagasan yang kurang berterima. Kebiasaan tersebut harus di jauhi untuk menumbuhkembangkan sikap bertanggung jawab, empati, kritis, kreatif, inovatif, rasa percaya diri, dan sebagainya. 4. Guru memberi umpan balik dan/atau penilaian kepada siswa. Guru harus mulai dari aspek-aspek positif atau sisi-sisi yang telah kuat/balk pada pendapat, karya, dan/ atau sikap siswa. 5. Guru menunjukkan kekurangan-kekurangan peserta didik dengan hati. Dengan cara ini, sikap-sikap saling menghargai dan menghormati, kritis, kreatif, percaya diri, santun, dan sebagainya akan tumbuh subur.
--	---

d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Samani, Muchlas dan Hariyanto, nilai karakter yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional ada 18 yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Toleransi, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar

Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.¹⁹

Steeman mengatakan, nilai adalah yang memberi makna kepada hidup, yang memberi kepada hidup ini titik tolak, isi dan tujuan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan. Nilai seseorang diukur melalui tindakan, oleh sebab itu etika menyangkut nilai.²⁰

Maka nilai memiliki arti sesuatu yang menyangkut tindakan bukan sekedar keyakinan dan dijunjung tinggi yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Djahiri mengatakan bahwa, nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.²¹ Maka disini nilai adalah keyakinan yang diyakini seseorang, bagaimana ia sepatutnya dalam bersikap dan mampu membedakan mana yang berharga dan yang tidak berharga untuk diraih.

Richard Eyre dan Linda menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu

¹⁹ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

²⁰ Mungin Eddy Wibowo, *Etika dan Moral dalam Pembelajaran*, (Jakarta: pusat Antar Universitas, 2001), h. 11.

²¹ Heri Gunawan, *Op.cit.*, hlm. 31.

perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain. Selanjutnya Richard menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan nilai adalah suatu kualitas yang membedakan menurut, (1) kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah, meskipun sering diberikan kepada orang lain dan (2) kenyataan bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau dikembalikan dari orang lain.²²

Dengan demikian nilai dapat dirumuskan sebagai sifat yang terdapat pada sesuatu yang menempatkan pada posisi yang berharga dan terhormat yakni bahwa sifat ini menjadikan sesuatu itu dicari dan dicintai, baik dicintai oleh satu orang maupun sekelompok orang, contoh hal itu adalah nasab bagi orang-orang terhormat mempunyai nilai yang tinggi, ilmu bagi ulama mempunyai nilai yang tinggi dan keberanian bagi pemerintah mempunyai nilai yang dicintai dan sebagainya.

Menurut Ari Ginanjar Agustian yang terkenal dengan konsepnya “Emotional Spriritual Question (ESQ)” mengajukan pemikiran, bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam asma Al-Husna (nama-nama Allah yang baik) yang berjumlah 99. Asma Al-Husna ini harus menjadi sumber inspirasi perumusan karakter oleh siapapun, karena dalam asma al-husna terkandung tentang sifat-sifat Allah yang baik. Menurut Ari Ginanjar dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dri nama-nama

²² *Ibid.*,

Allah tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yakni: (1) jujur; (2) tanggungjawab; (3) disiplin; (4) visioner; (5) adil; (6) peduli dan (7) bijaksana.²³

Maka nilai karakter itu harus merujuk kepada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam Asma al-Husna dan merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli dan bijaksana.

e. Strategi Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Menurut Hidayatullah, strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut :²⁴

- 1) Keteladanan.
- 2) Penanaman atau penegakan kedisiplinan.
- 3) Pembiasaan.
- 4) Menciptakan suasana yang kondusif.
- 5) Integrasi dan internalisasi.

²³ Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 43.

²⁴ Hidayatullah. M. Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hlm. 39.

Menurut Sulistyowati Melalui pendidikan, pembangunan karakter dilakukan dalam konteks makro dan mikro. Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (implementasi) dan pengendalian mutu, yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Sedangkan dalam konteks mikro merupakan penyelenggaraan pendidikan karakter pada tingkat sekolah.²⁵ Alur penyelenggaraan pendidikan karakter secara makro seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.1.

Desain Pengembangan Pendidikan Karakter Secara Makro

²⁵ Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hlm. 11.

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan, yakni dalam; 1) sekolah, 2) keluarga, 3) masyarakat.²⁶

Dalam masing-masing pilar pendidikan, akan ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui dua pendekatan yakni intervensi dan habituasi. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan menerapkan kegiatan yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan berhasil, peran guru sebagai sosok panutan sangat menentukan. Sedangkan di lingkungan keluarga dan masyarakat, intervensi dilakukan dengan memberikan contoh pembelajaran melalui perilaku terpuji dan karakter yang baik.²⁷

Sementara itu dalam habituasi, diciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan siswa di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat, untuk membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi melalui proses intervensi. Proses pembudayaan dan pemberdayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan

²⁶ *Ibid.*,

²⁷ *Ibid.*,

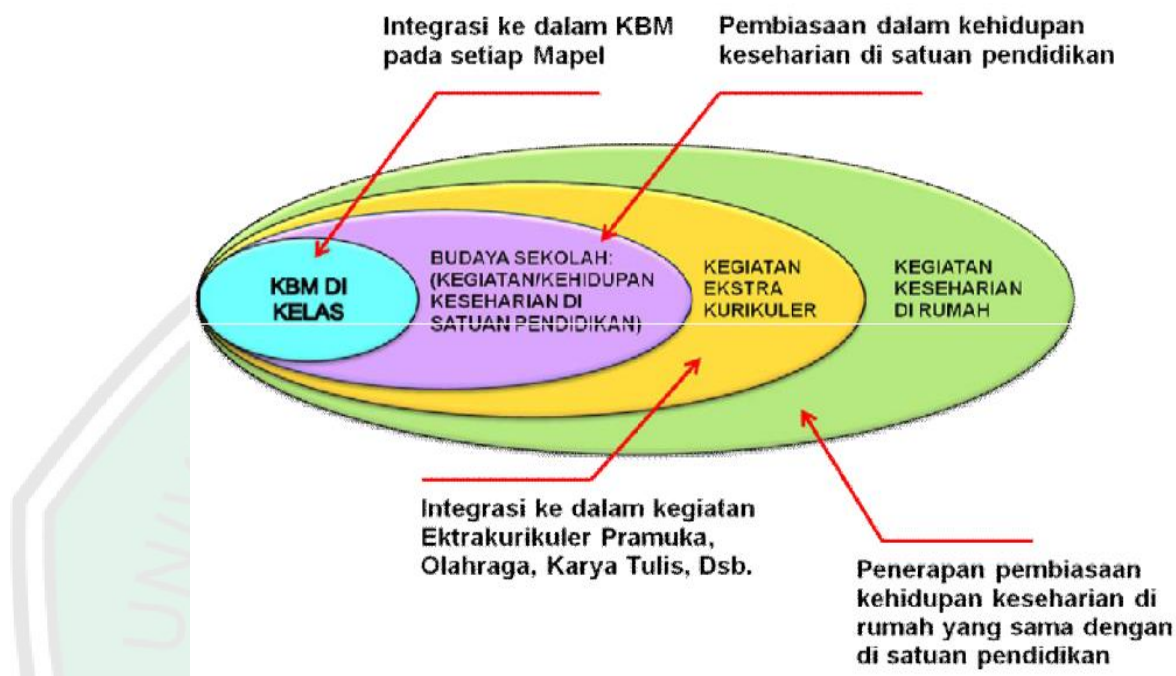
secara sistemik, holistik, dinamis, kuat dan pikiran argumentatif. Diharapkan, melalui pilar satuan pendidikan (sekolah), keluarga dan masyarakat dapat dilakukan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai karakter secara efektif.²⁸

Penyelenggaraan pendidikan pada konteks mikro berfokus kepada implementasi pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan menjadi garda depan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya dan sekolah merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memperdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus melalui proses pendidikan karakter di sekolah.²⁹

Adapun bentuk implementasi pendidikan karakter secara mikro seperti gambar berikut:

²⁸ *Ibid.*, hlm. 12.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 13.



Gambar 2.2

Desain Pengembangan Pendidikan Karakter Secara Miko

Gambar diatas dapat diketahui bahwa pembentukan karakter di sekolah dibagi dalam empat pilar, yakni belajar mengajar di kelas; keseharian dalam bentuk pengembangan budaya sekolah; ko-kurikuler dan ekstrakurikuler; serta keseharian di rumah dan masyarakat.³⁰ Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembentukan karakter dapat berupa dimana saja dan kapan saja, baik dalam lembaga, lingkungan sekitar, maupun keluarga. Penanaman pembentukan karakter dapat dilakukan dengan melakukan sikap seperti Keteladanan, Penanaman atau penegakan kedisiplinan, Pembiasaan, Menciptakan suasana yang kondusif dan Integrasi dan internalisasi. Dan dalam penyelenggaraannya

³⁰ *Ibid.*,

pendidikan karakter dapat berkonteks mikro dan makro darimana mikro adalah penerapan pendidikan karakter yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sedangkan makro adalah pendidikan karakter yang melalui masyarakat maupun keluarga.

2. Karakter Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah Merupakan sesuatu yang terletak di dalam hati seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu Sebagaimana telah ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku. Menurut Djamarah,³¹ Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Dalam keteraturan sikap atau keteraturan tindakan. Disiplin merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Rusyan).³²

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Disiplin adalah suatu bentuk kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui berbagai proses yang berasal dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan ketaatan keteraturan kesetiaan dan

³¹ Djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hlm 32.

³² Tabrani Rusyan, Wijaya dan Cece, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 17.

sebuah ketertiban.³³ Berdasarkan pemaparan di atas penulis mencoba merumuskan pengertian pendidikan karakter Disiplin adalah menanamkan ketaatan dan kepatuhan terhadap segala peraturan yang ada.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin.

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FI - UPI menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi disiplin siswa, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. faktor eksternal dibagi menjadi dua bagian sebagaimana penjelasan berikut ini:³⁴

- 1) Faktor non sosial. seperti Keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat, dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.
- 2) faktor sosial. terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di

³³ Ramdhani, T. F. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anggota Marching Band Purna Paskibraka Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), hlm 22.

³⁴ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FI – UPI, *ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 329.

lingkungannya. seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

Faktor internal dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor fisiologis, antara lain: pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, ketelitian, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita. faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan Disiplin belajar. siswa yang sehat cenderung lebih disiplin dibandingkan yang menderita sakit dan badannya kelelahan.
- 2) Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain sebagai berikut:
 - a) Minat, seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari Sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. apabila Siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.
 - b) Bakat, mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik.
 - c) Motivasi, merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan.

- d) Konsentrasi, suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu objek (materi pelajaran).
- e) Kemampuan kognitif, tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif afektif dan psikomotorik. namun kemampuan kognitif lebih diutamakan Sehingga dalam mencapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif diutamakan.

c. Manfaat karakter disiplin

Gunawan,³⁵ menyatakan bahwa ada beberapa manfaat disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Rasa Hormat terhadap otoritas atau kewenangan, disiplin dapat menyadarkan siswa tentang kedudukannya, baik dikelas maupun diluar kelas.
- 2) Upaya menanamkan kerjasama baik antar siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan.
- 3) Kebutuhan untuk berorganisasi, upaya menanamkan dalam diri siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- 4) Rasa hormat terhadap orang lain, dengan adanya sikap disiplin dalam proses belajar mengajar setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajiban, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.

³⁵ Gunawan , Heri. *Op.cit.*, hlm 269.

- 5) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang tidak menyenangkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin, dengan memberikan contoh perilaku tidak disiplin diharapkan siswa dapat membedakan perilaku disiplin dan tidak disiplin.

d. Indikator karakter disiplin.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat menyimpulkan indikator disiplin berkaitan dengan pembelajaran online, adapun indikator karakter disiplin dalam pembelajaran online sebagai berikut.³⁶

1. Membiasakan menghormati lingkungan dan sesama
2. Membiasakan kerjasama dan gotong-royong dengan teman
3. Mengikuti kegiatan atau berorganisasi
4. Mengetahui hak dan kewajiban

e. Cara Menanamkan Karakter Disiplin

Disiplin yang efektif menjadi beberapa prinsip dan strategi sederhana, diantaranya adalah:

- 1) Membuat aturan yang baik dan berlakukan dengan tegas. Kita tulis aturan tersebut dan di tempel di dinding agar selalu teringat.
- 2) Nasehat atau pengarahan jika anak anda ketika salah. Ini cara pengajaran mereka agar mengontrol sikap.

³⁶ Ibid.,

- 3) Membentuk sikap yang baik serta dukungan dengan ucapan serta perhatian.
- 4) Didiklah anak dengan sebaik-baiknya. Secara umum orang tua tidak meluangkan waktu yang cukup untuk membicarakan dengan anak perihal atau aturan, juga tentang mengapa semua itu penting.
- 5) Menurut psikologi perilaku, kebanyakan masalah terjadi akibat rangsangan atau pertanda tertentu, tidak terjadi begitu saja. Memahami ciri-ciri dan menghilangkan rangsangan-rangsangan akan membantu anda menghindari situasi yang memicu perangai buruk.
- 6) Apabila peraturan dilanggar, baik dengan sengaja atau karena terpaksa, maka kita tanggapi dengan hukuman yang sesuai.
- 7) Apabila hukuman tidak dapat dilakukan, pastikan bahwa hukuman itu setara dengan pelanggaran atau perilaku buruk yang dilakukan. Biasakan diri anda dengan sejumlah teknik pendisiplinan yang paling sering dianjurkan.³⁷

3. Karakter Tanggung Jawab

a. Pengertian Tanggung Jawab

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Samani dan Hariyanto,

³⁷ Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini" 2, no. 1 (n.d.), 2012 hlm 42.

mendefinisikan tanggung jawab adalah melakukan tugas sepenuh hati, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, *akuntable*, terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.³⁸ Zubaedi mengemukakan bahwa tanggung jawab adalah mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri dan berkomitmen.³⁹

Kementrian Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam social dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁰ Penjelasan tanggung jawab di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran. Kemampuan seseorang yang menanggung dan melaksanakan tugas serta kewajibannya tersebut merupakan sebuah sikap dari tanggung jawab.

b. Macam-Macam Karakter Bertanggung Jawab

Karakter tanggung jawab memiliki berbagai bentuk. Menurut Widagdo, macam-macam bentuk karakter tanggung jawab antara lain:

³⁸ Samani, *Opcit.* hlm. 51.

³⁹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana,2013), hlm. 78.

⁴⁰ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : CV Pustaka Setia,2013), hlm. 56.

1. Tanggung jawab terhadap keluarga. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik 'keluarga, juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.
2. Tanggung jawab terhadap masyarakat. Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial.
3. Tanggung jawab kepada bangsa mau Negara. Manusia berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh Negara.
4. Tanggung jawab terhadap Tuhan. Manusia diciptakan di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama.⁴¹

c. Manfaat Karakter Bertanggung Jawab

Manfaat karakter tanggung jawab menurut Namikaze, Manfaat tanggung jawab adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan rasa disiplin yang tinggi
2. Dapat menghargai waktu

⁴¹ Widagdo, Djoko, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 147.

3. Dapat dipercaya oleh orang lain baik dalam sisi pekerjaan ataupun yang lainnya.
4. Kesuksesan dapat cepat diraih.
5. Memperoleh kebahagiaan.
6. Mampu berbuat adil dan mencoba untuk adil.⁴²

Karakter tanggung jawab juga memiliki fungsi positif bagi setiap individu. Menurut Gie, fungsi karakter tanggung jawab antara lain:

1. Pendorong dalam melaksanakan pendidikan. Rasa tanggung jawab akan mendorong seseorang dalam mengikuti proses pendidikan.
2. Untuk mengatasi hambatan-hambatan. Tanpa rasa tanggung jawab yang besar, pekerjaan mudah berhenti karena rintangan-rintangan. Pada hakikatnya segala aktivitas tidak lepas dari hal-hal yang dapat merintang, baik diri sendiri maupun dari yang lainnya.
3. Memberikan kekuatan untuk mengendalikan diri. Rasa tanggung jawab yang tinggi dapat memberikan kekuatan untuk menahan diri, menguasai hawa nafsu, mengorbankan kepentingan diri sendiri demi kepentingan umum.⁴³

d. Indikator Karakter Bertanggung jawab

Indikator Karakter Tanggung jawab Mustari menyebutkan sembilan indikator tanggung jawab sebagai berikut:

⁴² Tonny Fajar, Skripsi, 2015, *Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin pada Anggota Marching Band Purna Paskibraka Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014*, hlm 45.

⁴³ Gie, The Liang, *Ensiklopedia Administrasi*, (Jakarta : Gunung Agung, 2004), hlm. 38.

- 1) Memilih jalan lurus;
- 2) Selalu memajukan diri sendiri;
- 3) Menjaga kehormatan diri;
- 4) Selalu waspada;
- 5) Memiliki komitmen pada tugas;
- 6) Melakukan tugas dengan standart yang terbaik;
- 7) Mengakui semua perbuatannya;
- 8) Menepati janji;
- 9) Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.⁴⁴

Indikator nilai karater tanggung jawab menurut Nurul Zuriah dalam bukunya ada 3, yaitu:

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu.
- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.⁴⁵

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.⁴⁶

⁴⁴ Mustari, *Nilai Karakter (refleksi Untuk Pendidikan)*, (Depok: Raja Grafindo,2014), hlm. 22.

⁴⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prerspektif perubahan*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2011), hlm 232.

⁴⁶ Agus Zaenal Fitri, *Opcit*, hlm. 43.

Berdasarkan indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam setiap perbuatan di mana saja dan kapan saja.

e. Cara Menanamkan Karakter Bertanggung Jawab

Karena pentingnya tanggung jawab pada diri seseorang maka sifat tersebut penting untuk ditanamkan sejak dini pada peserta didik di lingkungan sekolah. Agar guru dapat mengajari tanggung jawab secara lebih efektif dan efisien kepada peserta didiknya, guru dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Memberi pengertian pada peserta didik apa itu sebenarnya tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap ketika kita harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah kita perbuat.
- 2) Perlu adanya pembagian tanggung jawab peserta didik satu dengan yang lain. Batas-batas dan aturan-aturannya harus jelas dan tegas agar peserta didik lebih diarahkan.
- 3) Mulailah memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang rasa tanggung jawab dari hal-hal kecil, tentunya jika hal-hal kecil bisa dijalankan dengan baik, berikutnya peserta didik bisa diajarkan rasa tanggung jawab yang lebih besar.⁴⁷

⁴⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Rozz Media, 2017), hlm. 158.

4. Pembelajaran Online

a. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Depdiknas “Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”⁴⁸ Media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sedangkan belajar online secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Online merupakan saat kita mengakses internet atau dunia maya melalui berbagai akun media sosial yang dapat bertukar informasi antara satu dengan yang lain. Pembelajaran online merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui online. Pembelajaran dilakukan melalui distance learning.

Menurut Dabbagh dan Ritland dalam jurnal Novita Arnesi Dan Abdul Hamid⁴⁹ pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka

⁴⁸ UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20

⁴⁹ Novita Arnesi Dan Abdul Hamid K, Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, Dalam Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, Hal. 88

dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Kemajuan teknologi sekarang memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara online sambil tetap bersosialisasi di rumah masing-masing agar selalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media sosial dan aplikasi-aplikasi yang terdapat di alat-alat elektronik seperti handphone, laptop, computer dan lain sebagainya. Guru harus selalu aktif dalam memberikan materi atau memberi informasi terkait pembelajaran online pada saat ini.

Pada dasarnya global menuntut dunia pendidikan dengan menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap kemampuannya dalam meningkatkan mutu kependidikan, terutama sesuai dengan penggunaannya dalam melakukan proses pembelajaran dengan membangun infrastruktur melalui hardware, akses atau jaringan internet yang dapat dilakukan untuk memenuhi segala kebutuhan terhadap metode pembelajaran yang lebih kondusif.⁵⁰

Pembelajaran online merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan

⁵⁰ Yuliza Putri Utami dan Derius Alan Dheri Cahyono, Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring, Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JIMR) Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hal 21

pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui whatsapp grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar dirumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara online.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama⁵¹ bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Jadi pembelajaran online adalah sebuah pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran anatar guru dan siswa dalam jarak, waktu dan tempat yang berbeda.

⁵¹ Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students, Dalam Jurnal Wahyu Aji Fatma Dewi, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2. No. 1 April 2020, hal 56.

b. Karakteristik Pembelajaran Online

Menurut Mahnun⁵² karakteristik dari pembelajaran online yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.

Sedangkan menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu; Pertama Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. Ketiga Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.

Pertimbangan penggunaan e-learning juga harus memperhatikan beberapa karakteristik e-learning sebagaimana yang diungkapkan oleh Sari⁵³ yaitu:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.

⁵² Mahnun, Nunu.. Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1(1), 2018, hlm 31.

⁵³ Sari, Pusvyta.. Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura*, VI(2), 2015, hlm. 26.

2. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (computer networks atau media digital).
3. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (self learning materials).
4. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keperluannya.
5. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.


c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Online

1. Kelebihan Pembelajaran Daring

Kelebihan e-learning sebagaimana tertulis oleh Sari,⁵⁴ yaitu:

- a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu E-learning membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu. Hal ini memungkinkan pembelajaran bisa diakses dengan jangkauan yang lebih luas atau bisa diakses di mana saja dan tanpa terkendala waktu atau bisa diakses kapan saja.

⁵⁴ Sari, Pusvyta, Ibid, hlm 27-28.

- 
- b) Mendorong sikap belajar aktif E-learning memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok. Situasi ini dapat membuat pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta terjadi dialog baik antar guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik satu sama lain.
- c) Membangun suasana belajar baru Dengan belajar secara online, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.
- d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih E-learning meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.
- e) Mengontrol proses belajar Baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. E-learning juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah

peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara online.

- f) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru E-learning memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan e-learning. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual.
- g) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama Hubungan komunikasi dan interaksi secara online antar guru, guru dengan peserta didik dan antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.
- h) Mengakomodasi berbagai gaya belajar E-learning dapat menghadirkan pembelajaran dengan berbagai modalitas belajar (multisensory) baik audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda.

2. Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelemahan e-learning sebagaimana disarikan dari pendapat Munir,⁵⁵ antara lain:

- a) Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya.

⁵⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 176-177.

Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.

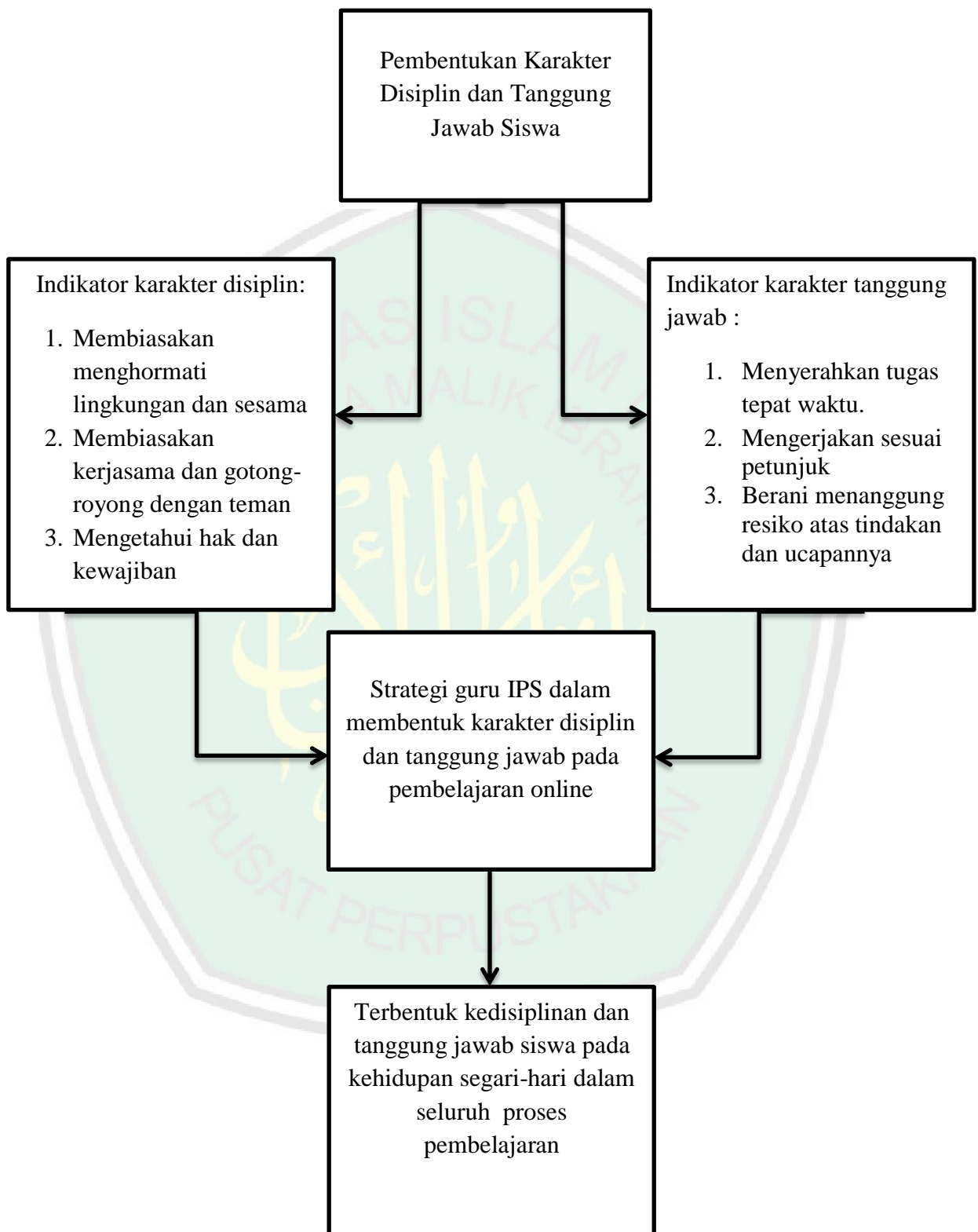
- e) Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- f) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan e-learning. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.
- g) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- h) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono⁵⁶ yaitu kerangka berfikir dapat diartikan sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pada judul yang ditulis oleh penulis yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol), kerangka berfikir berpusat pada Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dan setelah meneliti mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab ditemukan indikator karakter tersebut yang dapat dilaksanakan oleh guru IPS kemudian menjadi strategi yang dapat terbentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa pada kehidupan sehari-hari dalam seluruh proses pembelajaran. Berikut adalah gambaran kerangka berfikir yang telah dijabarkan di atas:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011) hlm. 60.



Gambar 2.3

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam pendekatan, penulis menggunakan pendekatan Kualitatif karena penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online (studi kasus di kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol). Peneliti harus turun langsung ke lapangan penelitian untuk bertemu langsung dengan narasumber, mengumpulkan data yang diperlukan, dan juga melakukan analisis data selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian inti dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data. Penelitian ini menggunakan instrument (alat) berupa manusia (sebagai informan), buku, jurnal, maupun media online sebagai referensi. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen adalah sebagai berikut :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung menuju ke sumber data.
2. Instrument kunci adalah peneliti itu sendiri.
3. Penelitian kualitatif lebih bersikap deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka-angka.

4. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
5. Fokus studi ialah batasa penelitian.
6. Menemukan teori.
7. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
8. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data yang dibalik esensial atau bermanfaat).⁵⁷

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, dalam hal ini yang menjadi fokus penelitan adalah peran guru IPS pada implementasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol. Studi kasus merupakan suatu penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata dan terjadi, terutama ketika batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak begitu jelas.⁵⁸ Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi peran guru IPS dan sekolah pada implementasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol.

⁵⁷ Ibid., hlm. 9.

⁵⁸ Wahid Murni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (<http://repository.uin-malang.ac.id/1984.pdf>), diakses pada tanggal 24 Maret 2020 pukul 16.02 hlm. 5.

J. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument inti sekaligus pengumpul data.⁵⁹ Untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online (studi kasus di kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol), peneliti harus terjun langsung di lapangan saat proses jam belajar mengajar itu berlangsung dan juga bergaul secara langsung dengan remaja atau informan untuk mengetahui kondisi informan saat berinteraksi dalam proses pembelajaran di rumah maupun saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sikap mereka. Sebelum penelitian dilakukan peneliti sudah berdiskusi dengan pembimbing atau guru IPS, kepala sekolah, waka kurokulum, dan siswa untuk mengetahui kondisi sebelum dilakukan penelitian.

Pada penelitian kualitatif peneliti menjadi instrument utama dan merupakan faktor penting dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini diawali oleh beberapa tahap terlebih dahulu. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah berkonsultasi kepada dosen pembimbing skripsi tentang objek dan subjek penelitian beserta teori yang akan digunakan. Setelah itu mengajukan surat izin terhadap pihak yang akan

⁵⁹ Ibid., hlm. 5.

diteliti, dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penelitian langsung ke lokasi.

K. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek yang sangat penting dari sebuah penelitian. Karena dari lokasi penelitian ini seorang peneliti mendapatkan data-data sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian dilakukan di lingkungan SMP Negeri 1 Gempol, Jalan Warurejo, Ds. Kejapanan, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan. Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Gempol ini karena sekolah ini merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga dilaksanakan pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.

Selain penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, lokasi SMP Negeri ini juga strategis untuk dijangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian hal ini dapat dilihat dari lokasi SMP Negeri yang berdekatan dengan jalan raya dan suasana sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran, dan diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dan berguna bagi sekolah SMP Negeri 1 Gempol tersebut dengan cara melakukan penelitian kepada siswa.

L. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan antara kumpulan fakta yang ada, jadi kumpulan fakta-fakta yang dikumpulkan menjadi satu akan membentuk data. Sedangkan sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang diperlukan mengenai data yang dibutuhkan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer yakni sumber utama dan asli yang memuat informasi atau data tersebut.⁶⁰

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VIII yang mengetahui karakter dan hal-hal apa saja yang dilakukan selama proses belajar atau kegiatan lainnya. Penulis juga akan terjun langsung untuk berinteraksi dengan Kepala Sekolah, Guru IPS, Siswa agar dapat memahami sifat dan karakter remaja dalam mengikuti pembelajaran online atau daring.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada yang memuat informasi atau data tersebut.⁶¹ Data skunder dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal. Data skunder berupa buku dan jurnal

⁶⁰ Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1986), hlm. 132.

⁶¹ Ibid.,

sangat diperlukan untuk membantu peneliti dalam melakukan wawancara dan observasi serta untuk mempelajari teori tentang implementasi pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan juga cara mengatasi pembelajaran online atau *daring*.

M. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif kali ini peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Pengertian wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu pewawancara dan terwawancara, jadi wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan, baik langsung atau tidak langsung dengan sumber data responden (terwawancara). Wawancara langsung yaitu ditunjukkan langsung kepada orang yang diperlukan keterangan atau datanya dalam penelitian. Sedangkan wawancara tidak langsung yaitu wawancara yang ditunjukkan kepada orang lain yang dianggap dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya.⁶²

⁶² Sunyono, *Teknik Wawancara (Interview) Dalam Penelitian Kualitatif*, Tugas Paper Program Studi S3 Pendidikan Sains Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, 2011, hlm. 4-5.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung, mencakup semua kegiatan perhatian ke objek. Observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan diperbincangkan para narasumber dalam aktifitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika, dan sesudah suatu aktifitas.⁶³ Peneliti memilih teknik observasi karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan secara langsung mutlak dibutuhkan. Peneliti ini akan terfokus pada (1) karakter disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran maupun kegiatan dalam pembelajaran online, (2) karakter bertanggung jawab siswa dalam kegiatan yang ada di pembelajaran online, (3) strategi guru IPS dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Data dan dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen dari lembaga yang diteliti.⁶⁴ Yaitu mencari

⁶³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 74.

⁶⁴ Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 143.

data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya yang diperlukan.⁶⁵

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam. Dokumentasi ini mengambil dokumen berupa data profil siswa, foto dan lain sebagainya yang akan diambil di SMP Negeri 1 Gempol.

N. Analisis Data

Analisis adalah proses menyusun data yang telah didapat agar bisa ditafsirkan dengan baik. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam beberapa pola, tema atau kategori.⁶⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dimulai sampai laporan penelitian selesai dikerjakan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 120.

⁶⁶ S. Nasution, *loc.cit.*

memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Data kualitatif dapat dimduksi dan ditransfonnasikan dalam banyak cara, yaitu: melalui seleksi halus melalui rangkuman, melalui menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar, dan lainnya.⁶⁷ Secara singkat langkah ini adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan yang tidak dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

2. Model Data (Data Display)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data, definisi dari “model” adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (displays) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif adalah teks naratif. Model tersebut mencakup berbagai macam jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan.⁶⁸ Secara singkat setelah informasi dipilih maka dalam tahapan ini data akan disajikan dalam bentuk tabel atau dalam bentuk teks narasi.

3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan dari data yang ada. Sejak permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat

⁶⁷ Emriz, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 129-130.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 131-132.

keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi.⁶⁹ Dalam penelitian ini data yang di analisis adalah Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol).

O. **Prosedur Penelitian**

Penelitian tentang “Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol)” ini dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

a. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang objek yang akan diteliti yaitu tentang Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol). Observasi dilakukan untuk dijadikan pedoman dalam pengajuan judul dan pembuatan proposal skripsi. Setelah itu maka peneliti mulai menyusun proposal dan daftar pertanyaan untuk wawancara sesuai permasalahan yang akan diteliti.

b. Tahap Penelitian

Tahapan ini merupakan inti dari penelitian yang akan dilakukan karena pada tahap penelitian ini peneliti akan mencari dan mengumpulkan

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 133.

informasi terkait data yang di perlukan dalam penelitian. Pada tahapan ini dibagi menjadi lima bagian lagi, yaitu:

- 1) Peneliti menyiapkan buku, jurnal, dan dokumen yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian pendidikan karakter dan pembelajaran online.
- 2) Peneliti mengadakan observasi langsung ke lapangan untuk mengetahui karakter siswa saat belajar dan berinteraksi dengan kepala sekolah dan guru IPS.
- 3) Peneliti melakukan wawancara ke pihak-pihak terkait yaitu kepala sekolah, guru IPS, siswa, dan narasumber lain bila diperlukan.
- 4) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang ada.
- 5) Terakhir peneliti melakukan perpanjangan penelitian untuk melengkapi data yang masih kurang untuk melengkapi hasil penelitian.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, data yang telah dikumpulkan di tulis kembali dalam bentuk laporan karya ilmiah berupa skripsi menyesuaikan dengan pedoman kepenulisan skripsi yang sudah ditentukan oleh Tim penyusun pedoman kepenulisan skripsi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

P. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data, teknik yang digunakan yaitu antara lain:

1. Ketekunan pengamatan

Yaitu serangkaian kegiatan yang dibuat secara terstruktur dan dilakukan secara serius dan berkesinambungan terhadap segala realitas yang ada di lokasi penelitian dan untuk menemukan ciri-ciri dan unsure di dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau peristiwa yang sedang dicari kemudian difokuskan secara terperinci dengan melakukan ketekunan pengamatan mendalam. Maka dalam hal ini peneliti diharapkan mampu menguraikan secara rinci berkesinambungan terhadap proses bagaimana penemuan secara rinci tersebut dilakukan.

2. Triangulasi data

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.⁷⁰

Dari berbagai teknik tersebut cenderung menggunakan sumber, sebagaimana disarankan oleh Patton yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam bentuk kualitatif. Untuk itu keabsahan data dengan cara sebagai berikut,

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 178

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen
 - c. Membandingkan apa yang dilakukan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Diskusi teman sejawat

Yakni saling berbagi informasi dengan sesama teman yang lebih memahami dan bisa member masukan ataupun sanggahan sehingga dalam penelitian nanti dapat memantapkan hasil penelitian yang ditulis.

Tabel 3. 1
Pengecekan Keabsahan Data

No	Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan	Instrument
1.	Bentuk-Bentuk Implementasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Online di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol?	Informasi mengenai bentuk-bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa	- Kepala Sekolah - Guru IPS - Murid	Wawancara, dokumentasi,	Wawancara, dokumentasi
2.	Bagaimana strategi guru IPS dalam membentuk karakter	Informasi mengenai strategi guru IPS dalam membentuk	- Kepala Sekolah - Guru Ips - Murid	Wawancara, observasi dokumentasi,	Wawancara, observasi dokumentasi,

	disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol ?	karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online			
3.	Apa saja faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol?	Informasi mengenai solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang menghambat proses peran orang tua terhadap pendidikan karakter disiplin dan bertanggung jawab remaja dalam pembelajaran online	- Kepala Sekolah - Guru Ips	Wawancara, observasi dokumentasi,	Wawancara, observasi dokumentasi,

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil sekolah SMP Negeri 1 Gempol

SMP Negeri 1 Gempol berada di Jl. Warurejo-Kejapanan, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan dan dikepalai oleh kepala sekolah yaitu bapak Drs. Rumus Achliono dengan NIP 196512082000031001 dan memiliki pangkat golongan Pembina Tk. I, IV/b. SMP Negeri 1 Gempol memiliki nomor telepon 0343-852481, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dari sekolah SMP Negeri 1 Gempol yaitu 20519206 dan Nomor Statistik Sekolah (NSS) adalah 201051912064. SMP Negeri 1 Gempol sudah Terakreditasi "A". Kepemilikan tanah dari SMP Negeri 1 Gempol ini dibawah lingkup pemerintah yang berstatus tanah sertifikat, luas tanah dari SMP Negeri 1 Gempol ini yaitu 11.850m²/SHM, luas bangunan 10.040 m² dan luas lahan yang belum di bangun 1.8100 m². Di SMP Negeri 1 Gempol kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada waktu pagi hari. Email SMP Negeri 1 Gempol yaitu, smpn1gempol@yahoo.co.id. Dan Web dari SMP Negeri 1 Gempol yaitu, www.smpn1gempol.sch.id. SMP Negeri 1 Gempol berdiri pada tahun 1983 dan beroperasi pada tahun 1984, Dalam perkembangannya mulai didirikan hingga sekarang sudah terjadi pergantian kepala sekolah 11 kali, yaitu:

1. H. Moh. Abubakar Periode Juli 1984-Juni 1991
2. Soeparno, BA Periode Juli 1991-Januari 1994
3. H. Soemantri, S. Pd Periode Februari 1994-September 1998
4. R. Moech. Noer, S. Pd Periode Mei 1998-April 2000
5. Drs. Aman, MM Periode Mei 2000-Mei 2002
6. Johnno Effendie, S. Pd Periode Mei 2002-Oktober 2003
7. Hj Soelami B. Bintari, S. Pd Periode November 2003-November 2005
8. Dra. Hi. Sundari, M. Pd Periode April 2006-Oktober 2013
9. Tri Setyo Astutik Periode November 2013- Oktober 2014
10. Bagong Sarwo Edi, M. Pd Periode November 2014-April 2018
11. Drs. Rumus Achliono Periode Mei 2018- Sekarang

2. Visi, Misi, dan Moto Sekolah

a. Visi Sekolah

Berprestasi berdasarkan Imtak, berwawasan Iptek, dan berbudaya lingkungan.

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan kegiatan peningkatan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.
2. Melaksanakan pengembangan perangkat KTSP dan kurikulum 2013 dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup.

3. Melaksanakan pengembangan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
4. Melaksanakan peningkatan standar kompetensi lulusan yang berbudaya lingkungan.
5. Melaksanakan peningkatan kualitas SDM pendidikan yang berbudaya lingkungan.
6. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran yang ramah lingkungan.
7. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah yang efektif dan efisien serta berbasis lingkungan.
8. Melaksanakan penggalangan pembiayaan pendidikan yang legal, prosedural, dan transparan.
9. Melaksanakan pengembangan penilaian autentik yang berkelanjutan.
10. Melaksanakan pengembangan sekolah berbudaya lingkungan.
 - Melestarikan fungsi lingkungan
 - Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan

c. Moto sekolah

Bersatu untuk berprestasi

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang mutlak harus ada pada suatu sekolah, karena faktor ini merupakan komponen yang menerima pengaruh dari pendidikan sehingga tanpa adanya siswa, proses pembelajaran di suatu

madrasah atau lembaga tidak dapat berlangsung. Menurut dokumentasi yang didapatkan peneliti, keadaan siswa di SMP Negeri 1 Gempol sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data siswa dalam 2 tahun terakhir

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Ruang Kelas	Jumlah Rombel	JUMLAH SISWA									Jumlah Siswa		
				KELAS 7			KELAS 8			KELAS 9			L	P	JML
				L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML			
1	2019-2020	11	11	197	197	394	177	208	373	177	208	385	551	601	1152
2	2020-2021	11	11	167	202	369	193	200	393	175	195	370	535	597	1132

4. Sarana dan Prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, kualitas suatu pendidikan juga di dukung dengan adanya sarana dan prasarana, yang menjadi standar sekolah. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Sarana Pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan juga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, sementara prasarana merupakan fasilitas yang membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu objek yang sangat urgen dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Diera sekarang ini berbagai macam cara telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan pemenuhan

sarana dan prasarana pendidikan. Begitu pula dengan sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Gempol yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
DATA KEADAAN PRASARANA PRASARANA PENDIDIKAN DAN
ANALISA KEBUTUHAN
TAHUN PELAJARAN 2020 / 2021

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH YANG ADA	KONDISI			KEBUTUHAN/ KEKURANGAN
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	
1	Ruang Kelas	33	26		7	1. 7 Ruang Perlu Rehab Atap/ Kurang Tinggi Pondasi sering banjir
2	Ruang Kantor / Administrasi	1	1			
3	Purpustakaan 1	1	Baik	-	-	
4	Purpustakaan 2	1	-	-	1	Perlu Rehab Peninggian Lantai/Banjir
5	Musollah	1	Baik	-	-	
6	Kamar Mandi / Jamban Siswa	18	6	8	4	Perlu Rehab
7	Ruang Keterampilan	-				
8	Aula / Spilud	-	Baik			
9	Ruang Lab. IPA	2	1		1	Perlu Rehab Kurang Tinggi Pondasi sering banjir
10	Ruang Lab. Komputer	2		1	1	
11	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik			
12	Ruang Lab. Matematika	-				Belum Ada mohon bantuan
13	Ruang Kesenian	-	-	-	-	Belum Ada mohon bantuan
14	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik			
15	Ruang Penunjang Lainnya	-	-	-	-	

5. Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Guru merupakan seorang pengajar yang mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Guru merupakan faktor dominan yang ada dalam sekolah, tanpa adanya guru pembelajaran tidak dapat berjalan secara baik. Keberhasilan Pendidik di sekolah ini pun tidak bisa optimal tanpa adanya bantuan dari guru dan karyawan. Berikut ini merupakan hasil dokumentasi tenaga kependidikan di SMP Negeri 1 Gempol :

Tabel 4.3

Data Guru SMP N 1 Gempol

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. Fatkhur Rohman	PAIBP
2	Drs. Moh. Yahya	PAIBP
3	Ayusta Maulana Putrasari, S. Pd.I	PAIBP
4	Afifah Nur Aziza Kartika Rahayu, S.Pd.	BTQ
5	Muhammad Rosyad, S.Pd.	BTQ
6	Watik Nurtiati, S. Pd.	PPKN
7	Pujo Suminto	PPKN
8	Dra. Setyaningsih	PPKN
9	Drs. Rumus Achliono	B. Indonesia
10	Siti Muqoronatul H, S. Pd	B. Indonesia
11	Hj. Djumiastuti,S.Pd.	B. Indonesia
12	Hj. Umi Marsuti, S. Pd, M. Pd	B. Indonesia
13	Nurali, S. Pd, M. Pd	B. Indonesia
14	Abdul Kadir, M.Pd.	B. Indonesia

15	Ratih Kumala Dewi, S.Pd.	B. Indonesia
16	H. Mukh. Hasadollah,M.Pd.	B. Inggris
17	Iman Satriyo , S.Pd	B. Inggris
18	Boedi Wirjatin, S. Pd	B. Inggris
19	Faridatul Ni'mah , S.Pd	B. Inggris
20	Kholil , S.Pd	B. Inggris
21	Intihaiyah , S.Pd	B. Inggris
22	Mustichamah,S.Pd.	Matematika
23	Hj. Wiwik Winarti,S.Pd.	Matematika
24	Endang Legowati,S.Pd.	Matematika
25	Hj. Dwi Anggraeni M, S. Pd	Matematika
26	Endah Pujiwati , S.Pd	Matematika
27	Dra. Sri Hidayatin	Matematika
28	Budi Indriastuti,S.Pd.	IPA
29	Sumiati, S.Pd	IPA
30	Purwanti,S.Pd.	IPA
31	Dra. Heny Mudji Astuti	IPA
32	Nailil Marom, S. Pd	IPA
33	Faqih Usman, S. Pd	IPA
34	Anik Sulstyowati, S.Pd.	IPA
35	Wirdianti, S.Pd.	IPA
36	Yutik Trisnowati,S.Pd.	IPS
37	Dra. Wiwik Setyowati	IPS
38	Dra. Yayuk Prabandari	IPS
39	Dra. WD Puspitarini	IPS
40	Suprasetiyo K.S.Pd.	IPS
41	Musonifah, S.Pd.	IPS
42	Ardhana Karina Reswari, S.Pd.	IPS
43	Sukanto, S.Pd	SBK
44	Jihan Fahmi Ramadhan, S.Pd.	SBK
45	Firmanda Eka Prayuda, S.Pd.	SBK
46	Drs. Afri Zainudi	PJOK
47	Mawan Kristanto, S.Pd.	PJOK
48	Yunida Dwi Anggraini, S.Pd.	PJOK
49	Denny Kartadinata, S.Pd.	PJOK
50	Lilis Sutirini , S.Pd	B. Daerah
51	Haribut, S.Pd.	B. Daerah
52	Ayu Silvi Puspitasari, S.Pd.	B. Daerah
53	Aminah, S.Pd	Prakarya

54	Winarni, S.Pd.	Prakarya
55	Ratih Kumala Dewi, S.Pd.	Prakarya
56	Drs. Sugiarto	BP/BK
57	Amelia Rizky Susanti, S.Pd.	BP/BK
58	Hanggoro Kasih Andiarta, S.Pd.	BP/BK

B. Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan komunikasi dan penelitian pada masa pandemi covid-19 disajikan dengan adanya perpaduan hasil wawancara online kepada siswa dengan melakukan di whatsapp ataupun video call. Observasi yang digunakan oleh penulis untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung (online) proses kegiatan implementasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online (studi kasus di kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol) adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada saat pembelajaran online khususnya untuk pendidikan ips yang di ajarkan guru pada siswa kelas VII yang sekarang sudah naik kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol, karena siswa siswi tersebut adalah peserta didik baru setelah lulus dari sekolah dasar kemudian menempuh sekolah menengah pertama dan langsung melakukan pembelajaran online yang telah terjadi dikarenakan pandemi covid-19 selama kurang lebih sudah berjalan 1 tahun terakhir.

Pada bab ini peneliti menyajikan data yang sesuai dengan rumusan dan tujuan yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dari berbagai pokok permasalahan tersebut, baik dari hasil observasi, wawancara dan

dokumentasi yang peneliti lakukan. Setelah didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal terkait penelitian ini. Berikut ini dalam temuan penelitian yang didapat oleh peneliti terkait Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol).

1. Bentuk-Bentuk Implementasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Online di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dengan beberapa narasumber berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan kepala sekolah dan ibu guru IPS di SMP Negeri 1 Gempol tidak lupa dengan menerapkan protokol kesehatan dikarenakan penelitian dilakukan pada saat terjadi pandemi virus covid-19, dan juga penelitian dilakukan secara online kepada informan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol karena sedang melakukan pembelajaran online di rumah masing-masing.

Observasi pertama ini dilakukan pada bulan april 2020. Dalam pendidikan karakter di sekolah Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menjelaskan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan pendidikan karakter dasar yang benar-benar harus diterapkan anak sejak usia dini agar mereka menjadi remaja yang berguna dan menjadi remaja yang dapat membawa dirinya dengan baik terutama dimasa depan. Pada masa pandemic covid-19 saat ini pendidikan karakter merupakan salah satu yang tetap harus diterapkan dan diperhatikan oleh sekolah dan guru walaupun dengan pembelajaran tidak tatap muka.

Pada bab sebelumnya peneliti sudah menjelaskan objek penelitian yang dilakukan yakni mengenai Implementasi Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol). Selanjutnya untuk lebih jelas peneliti akan mendeskripsikan sesuai data yang telah diperoleh baik dilapangan maupun secara online tentang bentuk-bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran online di kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan pertama yakni kepada Bapak Drs. Rumus Achliono, M.Pd yang menjerlaskan mengenai bentuk-bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran online di kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol sebagai berikut:

“Alhamdulillah mbak, sejauh ini anak-anak sudah disiplin dan tanggung jawab dengan tugasnya, ya walaupun ada beberapa kecil yang masih kurang disiplin dan tanggung jawab, disini setiap guru mata pelajaran wajib ,menyetorkan nilai dan informasi mengenai siswa

kepada wali kelas, kemudian setiap wali kelas harus memiliki grup WA yang diberi nama paguyuban wali murid di setiap kelasnya, dengan grup tersebut wali kelas dapat memberikan informasi kepada wali murid tentang sikap anak selama melaksanakan pembelajaran online, dengan itu diharap orang tua dapat ikut serta mendampingi siswa dan membantu sekolah dalam menghadapi pembelajaran online”⁷¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, menurut Bapak Drs. Rumus Achliono, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Gempol berpendapat bahwa siswa dan siswi SMP Negeri 1 Gempol sudah disiplin dan tanggung jawab walaupun mungkin tidak semuanya, dengan adanya pembelajaran online sekolah juga sudah berupaya semaksimal mungkin untuk siswa siswi dengan membuat komunikasi dengan orang tua murid, Karena pada saat ini orang tua adalah pendamping anak dalam pembelajaran online.

Berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS yaitu ibu Ardhana Karina Reswari yang memberikan tanggapan mengenai peran IPS bentuk-bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online sebagai berikut:

“Semua mata pelajaran memiliki perannya masing-masing dalam pembentukan karakter siswa, khususnya pembelajaran IPS siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa terhadap sosial masyarakat, sehingga siswa mengetahui tanggung jawab dan kewajibannya dan diharapkan dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Siswa diajarkan untuk tepat waktu dalam mengumpulkan tugas baik dalam mengerjakan tugas google form maupun tugas keterampilan contoh: display, jadi jika ada yang telat mengumpulkan konsekuensinya nilai pada materi tertentu dikosongi sebagai bentuk laporan kepada wali murid”⁷²

⁷¹ Wawancara dengan bapak Rumus. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Gempol. 30 Maret 2021

⁷² Wawancara dengan Ibu Ardhana Karina. Guru IPS. 29 Maret 2021

Menurut ibu Karina, dalam pembelajaran IPS siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa terhadap sosial masyarakat, sehingga siswa mengetahui tanggung jawab dan kewajibannya dan diharapkan dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

Dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, salah satu pendorong paling penting adalah siswa tersebut sudah mengetahui betul tentang apa yang dimaksud dengan disiplin dan tanggung jawab itu sendiri. Maka dari itu, berikut adalah wawancara kepada beberapa murid kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol yang telah melaksanakan pembelajaran online selama kurang lebih 1 tahun.

Informan siswa pertama kita adalah adik Afrizal, berikut adalah tanggapan dari adik Afriz mengenai apa itu disiplin dan tanggung jawab, baik di rumah maupun dalam pembelajaran:

” Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, patuh terhadap aturan yang ada baik di sekolah maupun di rumah. Seperti, Mengerjakakan dan mengumpulkan tugas google meet dan WA tepat waktu tanpa disuruh, membantu orang tua di rumah, izin jika mau keluar rumah”⁷³

Menurut Afrizal disiplin dan tanggung jawab ialah mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, patuh terhadap aturan yang ada baik dari sekolahan maupun dari orang tua.

⁷³ Wawancara dengan Afrizal. Siswi kelas VIII. 31 Maret 2021

Begitu pula menurut adik Tiffany yang berpendapat mengenai disiplin dan tanggung jawab seperti :

”Patuh terhadap nilai aturan dan mengerti kewajiban, Mengerjakan tugas tepat waktu dan mengirim dan mengumpulkan tugas tepat waktu di google form dan WA Grup”⁷⁴

Dari penjelasan Bapak Rumus, Ibu Ardhana Karina, dan Siswi kelas VIII dalam bentuk-bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab sudah bagus, dimana siswa sudah mengetahui beberapa bentuk disiplin dan tanggung jawab yang harus dilakukan, dan program beserta upaya sekolah sudah berjalan dengan baik.

2. Strategi Guru IPS dalam Implementasi Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter tidak terlepas dari fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter disekolah khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab dilakukan pada saat pembelajaran online, hal ini dimaksudkan

⁷⁴ Wawancara dengan Tiffany. Siswi kelas VIII. 31 Maret 2021

agar siswa lebih bisa memahami karakter maupun sikap-sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa bisa mempunyai sikap disiplin dan tanggung jawab yang baik.

Wawancara mengenai strategi dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online disampaikan oleh informan yaitu bapak Rumus sebagai berikut :

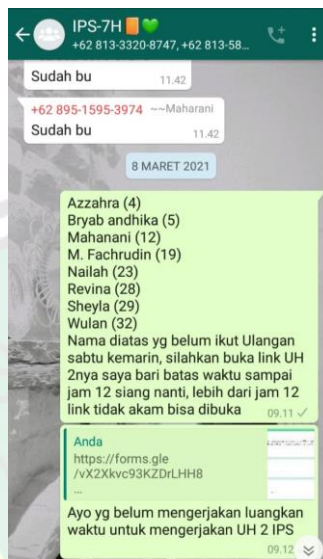
”Tetap menerapkan sikap-sikap disiplin dan tanggung jawab kepada anak walaupun dengan keadaan pembelajaran online, siswa harus mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, berani menerima resiko jika terlambat atau tidak mengerjakan tugas.”⁷⁵

Begitupula menurut ibu Ardhana selaku guru IPS di SMP Negeri 1 Gempol yang memberikan tanggapan mengenai strategi dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online, berikut hasil wawancara:

”Saya lebih mengingatkan kepada murid-murid dengan mengirim daftar nama siswa/siswi yang telat atau belum mengumpulkan tugas di grup WA, memberlakukan disiplin mengerjakan tugas lewat google form jika ada yang mengerjakan melewati jadwal daring IPS, nilai akan dikurangi. Dari guru IPS memberi informasi dan laporan kepada wali kelas mengenai siswa yang belum tuntas tugas daring, nanti dari wali kelas akan diinformasikan melalui grup paguyuban wali murid, agar orang tua juga mengetahui perkembangan anak dalam mengikuti pembelajaran online.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Rumus. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Gempol. 30 Maret 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Ardhana Karina. Guru IPS. 29 Maret 2021



Gambar 4.1

Bukti Chat Grup kelas

Dari penjelasan bapak Rumus dan ibu Ardhana diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online menggunakan strategi pendekatan dengan cara mengingatkan dan memberi teguran dengan cara mengurangi nilai atau bahkan tidak mengosongi nilai, memberikan informasi kepada wali murid juga menjadi salah satu strategi ibu Ardhana sehingga diharapkan siswa lebih disiplin dan mengerti tanggung jawabnya.

Strategi pendekatan guru dengan wali murid juga didukung bapak Rumus selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Gempol dengan memberikan tanggapan:

”Setiap guru mata pelajaran akan melakukan evaluasi dengan wali kelas, kemudian setiap wali kelas menyampaikan kepada wali murid, karena tadi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak sekarang berpusat kepada orang tua yang mendampingi anaknya

dirumah. Dan diharapkan dari situ anak dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab baik dalam pelajaran maupun kehidupan di masa akan datang.”⁷⁷

Hal tersebut juga didukung hasil wawancara dengan siswa, berikut hasil wawancara dengan siswa:

“Mengingatkan untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, jika tetap tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas resiko tidak diberi nilai dan diadukan kepada orang tua, Iya kak, kadang-kadang digrup mengirim kata-kata dan gambar-gambar berisi tulisan motivasi biar tetap semangat saat pembelajaran online”⁷⁸

“Ditegur sama bu guru dengan mengirim list nama siswa yang belum mengerjakan dan mengumpulkan tugas di grup WA, dan juga kalau tidak mengumpulkan tugas resikonya tidak diberi nilai terus diinfokan kepada orang tua, Ya ngasih nasihat kak, kadang di grup juga ngasih semangat, kirimin kata-kata seperti gambar di grup WA”⁷⁹

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online dapat dilakukan beberapa cara, yang pertama yaitu mengingatkan dan memberi motivasi kepada siswa, kedua memberi tahu sebab akibat atau resiko jika anak tidak disiplin dan tanggung jawab dengan tugasnya, dan ketiga yaitu dengan cara sekolah melakukan pendekatan kepada orang tua.

Strategi pendekatan kepada orang tua adalah yang dianggap sekolah saat ini paling penting, dikarenakan orang tua memiliki waktu bertemu dan berinteraksi lebih banyak dengan siswa, pendidikan karakter adalah bagaimana bisa memberikan contoh dan mengarahkan anak kepada hal yang

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Rumus. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Gempol. 30 Maret 2021

⁷⁸ Wawancara dengan Afrizal. Siswi kelas VIII. 31 Maret 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Tiffany. Siswi kelas VIII. 31 Maret 2021

diinginkan atau lebih baik kedepannya, dan karena orang tua juga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anaknya.

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Guru IPS dalam Implementasi Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol

Dalam implementasi pembentukan karakter kepada siswa di sekolah SMP Negeri 1 Gempol dalam pembelajaran online ini adakalanya pendorong dan penghambat di dalamnya, berikut ini terdapat beberapa faktor yang mendorong dan menghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang diperoleh dari wawancara penulis dengan informan.

Informan pertama dari bapak Rumus yang membahas mengenai faktor pendorong dalam pembentukan karakter pembelajaran online, yaitu:

“Faktor pendorong utama saat ini yaitu pembiasaan anak baik itu disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta menaati peraturan. Guru juga diwajibkan memberi contoh dan arahan baik kepada siswa dan orang tua, karena pada saat ini yang menjadi pendorong utama sikap anak adalah orang tua dirumah”⁸⁰

Dan faktor penghambat menurut pak Rumus adalah:

“Faktornya macam-macam ada yang dari anaknya sendiri kadang masih malas, ada juga yang dari keluarga contohnya pernah ada kasus siswa kidak pernah ikut google meet, jarang mengerjakan tugas ternyata sama orang tuanya anak disuruh membantu bekerja karena orang tua menganggap sekolah libur, terus faktor media juga, disini kuota gratis dari pemerintah tidak menyeluruh, tidak semua mendapatkannya, tapi ada juga beberapa guru yang menyediakan wifi gratis di rumahnya sehingga anak-anak sekitar rumah guru bisa mengerjakan di rumah guru tersebut.”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Rumus. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Gempol. 30 Maret 2021

⁸¹ Ibid.,

Pernyataan bapak Rumus dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong siswa saat ini ialah pembiasaan anak mengenai disiplin dan tanggung jawab, guru yang memberikan contoh yang baik, serta orang tua yang mendampingi anak. Sedangkan faktor penghambat ada berbagai macam baik dari internal yaitu siswa itu sendiri, dan faktor eksternal dari keluarga dan media yang digunakan siswa dalam pembelajaran online.

Pada pernyataan bapak Rumus dapat disimpulkan dalam pembelajaran online banyak terjadi kendala pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, berikut adalah wawancara bapak rumus mengenai kendala:

“Waktu dan tempat, karena adanya pandemi ini jadi sangat terbatas untuk melakukan pendekatan dan mengawasi langsung siswanya, dalam mengarahkan juga mengalami kendala, maka dari itu di smp negeri 1 gempol ini siswa para guru juga harus lebih mendekati diri kepada wali murid. Karena ya itu tadi pada saat ini yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan murid adalah orang tua. Media kadang juga menjadi salah satu alasan siswa untuk membuat alasan tidak ada kuota, tidak ada sinyal, jadi siswa kadang terlambat dan bahkan tidak mengumpulkan tugas.”⁸²

Penjelasan tersebut didukung dengan wawancara bersama ibu Ardhana selaku guru mata pelajaran IPS:

“Tentu saja ada mbak, kendala seperti guru tidak dapat memonitor seluruh siswa pada saat ini. Kembali kepada peran orang tua, fasilitas yang diberikan kepada anak akan sangat membantu proses pembelajaran jarak jauh serta diimbangi pendampingan oleh orang tua.”⁸³

⁸² Ibid.,

⁸³ Wawancara dengan Ibu Ardhana Karina. Guru IPS. 29 Maret 2021

Selain kepala sekolah dan guru yang merasakan kendala, sebagian siswapun merasakan bahwa dirinya belum disiplin, seperti penjelasan siswa dalam wawancara dibawah ini:

“Belum kak, karena saya kadang masih malas dan jenuh juga dengan pembelajaran online, terutama kalau pelajarannya susah. Ya ada yang disiplin dan ada yang tidak, kadang anak-anak malas dan ada yang alasan tidak punya kuota, hp rusak, dan kadang ada yang tidak bisa mengerjakan kemudian tidak dikerjakan.”⁸⁴

“Belum, masih suka malas dan terlambat kalau mengumpulkan tugas, Ada yang disiplin dan tidak, anak-anak juga banyak alasan, tidak ada kuota, tidak ada sinyal, hp rusak.”⁸⁵

Pada wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi sama seperti yang dijelaskan oleh bapak Rumus dan Ibu Ardhana, bahwa faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁸⁴ Wawancara dengan Tiffany. Siswi kelas VIII. 31 Maret 2021

⁸⁵ Wawancara dengan Afrizal. Siswi kelas VIII. 31 Maret 2021

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang diperoleh yang didapatkan oleh peneliti selama peneliti melakukan sebuah observasi, wawancara pada SMP Negeri 1 Gempol terutama di kelas VIII. Hasil yang didapatkan oleh peneliti bersangkutan dan didukung oleh keterangan dari pihak-pihak yang menjadi informan yaitu Bapak Drs. Rumus Achliono, M.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Ardhana Karina Reswari selaku guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VIII yaitu adik Afrizal dan Tifanny.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online (studi kasus di kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol), dan apa saja strategi guru IPS dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, serta faktor pendorong dan penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dengan beberapa narasumber berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara dilakukan secara online dan langsung dengan mendatangi SMP Negeri 1 Gempol dan tidak lupa dengan menerapkan protokol kesehatan dikarenakan penelitian dilakukan pada saat terjadi pandemi virus covid-19.

Pada kondisi saat ini siswa dan siswi di Indonesia harus melaksanakan pembelajaran dari rumah secara online atau biasanya disebut dengan Daring. Hal tersebut dikarenakan adanya virus covid-19 yang dapat membahayakan kondisi manusia yang dapat berdampak kematian, maka dari itu untuk meminimalisir menyebarnya virus covid-19 dan meminimalisir terjadinya kontak antar manusia diberlakukanlah work from home (WFH) dan pembelajaran online (Daring).

1. Bentuk-Bentuk Implementasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Online di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol

Dari pemaparan data bab IV terdapat beberapa keterangan yang didapatkan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Gempol khususnya di kelas VIII mengenai bentuk-bentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol maka terdapat beberapa keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Menurut Simon Philips dalam Mu'in⁸⁶ karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan dan menurut Kemendiknas, tujuan pendidikan karakter antara lain:⁸⁷

⁸⁶ Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoretik & Praktik)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media) 2011. Hlm 160

⁸⁷ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 7.

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Dua penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

Pada bentuk-bentuk penerapan karakter disiplin dan tanggung jawab sekolah juga sudah melakukan sesuai dengan indikator nilai karakter tagging jawab dan disiplin seperti mengerjakan sesuai petunjuk, mengumpulkan tugas tepat waktu yang selaras dengan terori Indikator nilai karater tanggung jawab menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya ada 3, yaitu:

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu.

- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.⁸⁸

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.⁸⁹

Dan dalam karakter disiplin dapat disimpulkan indikator berkaitan dengan pembelajaran online dari manfaat karakter disiplin, adapun indikator karakter disiplin dalam pembelajaran online seperti Membiasakan menghormati lingkungan dan sesama, Membiasakan kerjasama dan gotong-royong dengan teman, Mengikuti kegiatan atau berorganisasi, dan mengetahui hak dan kewajiban, hal tersebut selaras dengan teori dari Gunawan,⁹⁰ menyatakan bahwa ada beberapa manfaat disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Rasa Hormat terhadap otoritas atau kewenangan, disiplin dapat menyadarkan siswa tentang kedudukannya, baik dikelas maupun diluar kelas.
- 2) Upaya menanamkan kerjasama baik antar siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan.

⁸⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prerspektif perubahan*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2011), hlm 232.

⁸⁹ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media,2012), hlm. 43.

⁹⁰ Gunawan , Heri. *Op.cit.*, hlm 269.

- 3) Kebutuhan untuk berorganisasi, upaya menanamkan dalam diri siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- 4) Rasa hormat terhadap orang lain, dengan adanya sikap disiplin dalam proses belajar mengajar setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajiban, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan melalui disiplin siswa dipersiapkan untuk mampu menghadapi hal-hal yang tidak menyenangkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin, dengan memberikan contoh perilaku tidak disiplin diharapkan siswa dapat membedakan perilaku disiplin dan tidak disiplin.

Pertimbangan penggunaan e-learning juga harus memperhatikan beberapa karakteristik e-learning sebagaimana yang diungkapkan oleh Sari⁹¹ yaitu:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau antar peserta didik satu dengan yang lain.
2. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (computer networks atau media digital).
3. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (self learning materials).

⁹¹ Sari, Pusvyta.. Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. Jurnal Ummul Qura, VI(2), 2015, hlm. 26.

4. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keperluannya.
5. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

2. Strategi Guru IPS dalam Implementasi Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol

Strategi pembentukan karakter implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan, yakni dalam; 1) sekolah, 2) keluarga, 3) masyarakat.⁹²

Dalam masing-masing pilar pendidikan, akan ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui dua pendekatan yakni intervensi dan habituasi. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan

⁹² Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012), hlm. 11

menerapkan kegiatan yang terstruktur. Agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan berhasil, peran guru sebagai sosok panutan sangat menentukan. Sedangkan di lingkungan keluarga dan masyarakat, intervensi dilakukan dengan memberikan contoh pembelajaran melalui perilaku terpuji dan karakter yang baik.⁹³

Sementara itu dalam habituasi, diciptakan situasi dan kondisi serta penguatan yang memungkinkan siswa di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat, untuk membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan menjadi karakter yang telah diinternalisasi melalui proses intervensi. Proses pembudayaan dan pemberdayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik, dinamis, kuat dan pikiran argumentatif. Diharapkan, melalui pilar satuan pendidikan (sekolah), keluarga dan masyarakat dapat dilakukan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai karakter secara efektif.⁹⁴

Disiplin yang efektif menjadi beberapa prinsip dan strategi sederhana, diantaranya adalah:

- 1) Membuat aturan yang baik dan berlakukan dengan tegas. Kita tulis aturan tersebut dan di tempel di dinding agar selalu teringat.
- 2) Nasehat atau pengarahan jika anak anda ketika salah. Ini cara pengajaran mereka agar mengontrol sikap.

⁹³ *Ibid.*,

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 12.

- 3) Membentuk sikap yang baik serta dukungan dengan ucapan serta perhatian.
- 4) Didiklah anak dengan sebaik-baiknya. Secara umum orang tua tidak meluangkan waktu yang cukup untuk membicarakan dengan anak perihal atau aturan, juga tentang mengapa semua itu penting.
- 5) Menurut psikologi perilaku, kebanyakan masalah terjadi akibat rangsangan atau pertanda tertentu, tidak terjadi begitu saja. Memahami ciri-ciri dan menghilangkan rangsangan-rangsangan akan membantu anda menghindari situasi yang memicu perangai buruk.
- 6) Apabila peraturan dilanggar, baik dengan sengaja atau karena terpaksa, maka kita tanggap dengan hukuman yang sesuai.
- 7) Apabila hukuman tidak dapat dilakukan, pastikan bahwa hukuman itu setara dengan pelanggaran atau perilaku buruk yang dilakukan. Biasakan diri anda dengan sejumlah teknik pendisiplinan yang paling sering dianjurkan.⁹⁵

Agar guru dapat mengajari tanggung jawab secara lebih efektif dan efisien kepada peserta didiknya, guru dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Memberi pengertian pada peserta didik apa itu sebenarnya tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap ketika kita harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah kita perbuat.

⁹⁵ Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini" 2, no. 1 (n.d.), hlm 42.

- 2) Perlu adanya pembagian tanggung jawab peserta didik satu dengan yang lain. Batas-batas dan aturan-aturannya harus jelas dan tegas agar peserta didik lebih diarahkan.
- 3) Mulailah memberikan pelajaran kepada peserta didik tentang rasa tanggung jawab dari hal-hal kecil, tentunya jika hal-hal kecil bisa dijalankan dengan baik, berikutnya peserta didik bisa diajarkan rasa tanggung jawab yang lebih besar.⁹⁶

3. Faktor Pendorong dan Penghambat Guru IPS dalam Implementasi Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol

Dalam hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dan penghambat terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal seperti yang dijelaskan oleh Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FI - UPI. faktor eksternal dibagi menjadi dua bagian sebagaimana penjelasan berikut ini.⁹⁷

- 1) Faktor non sosial. seperti Keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat, dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu,

⁹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Rozz Media,2017), hlm. 158.

⁹⁷ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FI – UPI, *ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN Bagian*

III: Pendidikan Disiplin Ilmu, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm. 329.

siswa mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.

- 2) faktor sosial. terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

Faktor internal dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor fisiologis, antara lain: pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, ketelitian, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita. faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan Disiplin belajar. siswa yang sehat cenderung lebih disiplin dibandingkan yang menderita sakit dan badannya keletihan.
- 2) Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain sebagai berikut:
 - a) Minat, seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari Sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. apabila Siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.
 - b) Bakat, mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik.

- c) Motivasi, merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan.
- d) Konsentrasi, suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu objek (materi pelajaran).
- e) Kemampuan kognitif, tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif afektif dan psikomotorik. namun kemampuan kognitif lebih diutamakan Sehingga dalam mencapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif diutamakan.

Faktor-faktor utama penghambat lainnya adalah dari media, dalam kondisi saat ini siswa harus menggunakan media online, dan itu adalah kebalikan dari kebiasaan siswa dalam melakukan pembelajaran, dengan berbagai alasan tentang media siswa didapatkan beberapa kendala yang dapat mengakibatkan siswa kurang disiplin dan tanggung jawab, Kelemahan e-learning sebagaimana disarikan dari pendapat Munir,⁹⁸ antara lain:

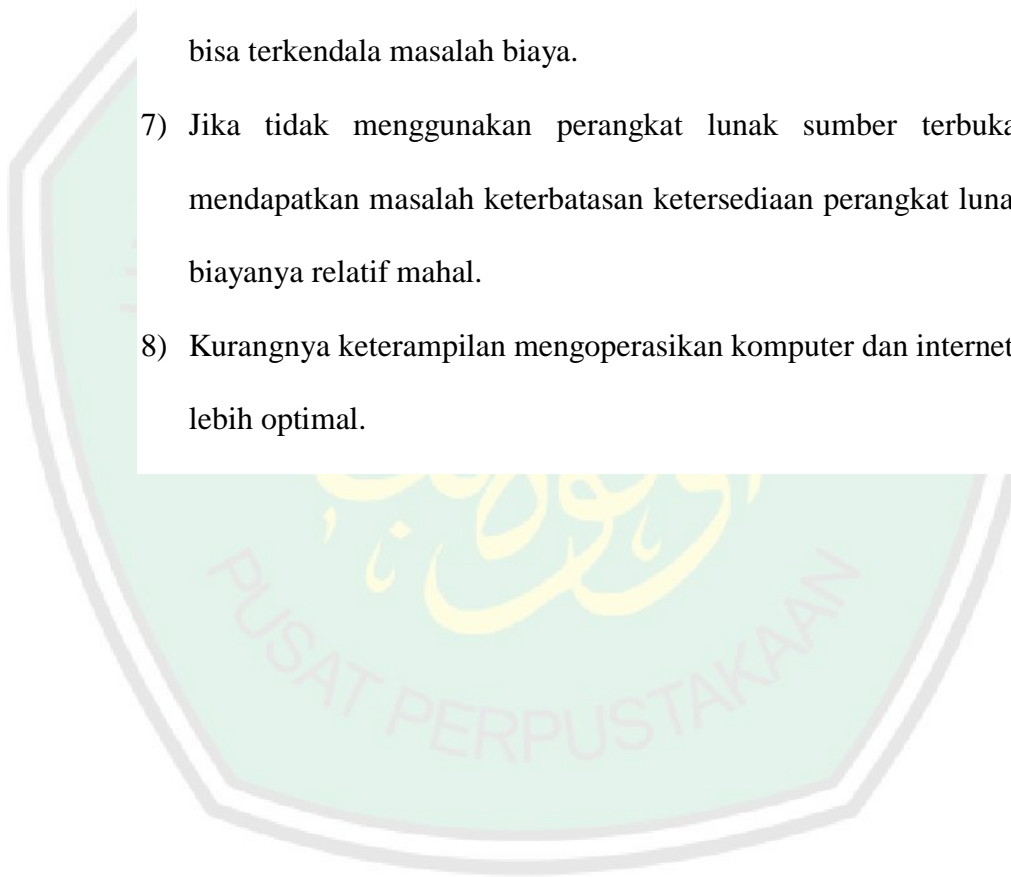
- 1) Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan

⁹⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 176-177.

pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- 4) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- 5) Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.

- 6) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan e-learning. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.
- 7) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- 8) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian berupa observasi, mengumpulkan data. Mengolah data sebagai hasil penelitian dan telah dipaparkan dalam uraian serta pembahasan bab demi bab, maka peneliti hendak memberikan sebuah kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Bentuk-Bentuk Implementasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Online di Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gempol yaitu sudah bagus hampir seluruh siswa mengumpulkan tugas sekolah, selalu mengisi absensi dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
2. Strategi Guru IPS di masa pandemi ini harus lebih diperkuat, dengan adanya pembelajaran online ini guru juga harus lebih aktif kepada siswa agar siswa tetap disiplin menjalankan pembelajaran online tersebut.
3. Faktor Pendorong dan Penghambat yaitu faktor Pendorong seperti pembiasaan, aturan sekolah yang berlaku, keluarga. Faktor Penghambat yaitu seperti lingkungan, keluarga, dan teman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memiliki masukan diantaranya:

1. Untuk sekolah

Sekolah sebaiknya terus mengadakan program pembinaan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam rangka menyesuaikan tujuan ditengah pandemi covid-19 ini dan mengadakan pelatihan khusus dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran online.

2. Untuk guru

Guru juga harus tetap menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, siswa agar mempermudah guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran online ini.

3. Untuk siswa

Siswa diharapkan bisa lebih menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab melalui pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran online dan selanjutnya juga bisa untuk diterapkan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar untuk masa sekarang dan bekal masa yang akan datang.

4. Untuk penelitian lebih lanjut

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online (studi kasus di kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Diana Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Agus zaenal fitri. 2012. *Reinventing Human Character : pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, Jogjakarta : A-Ruzz Media
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Choirun Nisak Aulina. Jurnal. 2012. “*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*” 2, no. 1 (n.d.)
- D. Soemarmo. 1998. *pedoman pelaksanaan disiplin nasional dan tata tertib sekolah*, Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi
- Dewi, Shinta Kurnia. 2011. *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta
- Djamarah. 2002. *prestasi belajar dan kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Emriz. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Gie, The Liang. 2011. *Ensiklopedia Administrasi*, Jakarta : Gunung Agung
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta

<https://covid19.go.id/> , diakses pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 21:15

<http://www.rumahfiqih.com/quran/2/216>

Hidayatullah. M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta : Yuma Pustaka

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur

Mahnun, Nunu. Jurnal. 2018. *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University. IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*

M. Hidayat Ginanjar. Jurnal. 02 Januari 2013. “*Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak, Edukasi Islam Jurnal Pendidikan*”

Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter (Kontruksi Teoretik & Praktik)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta

Mungin Eddy Wibowo. 2001. *Etika dan Moral dalam Pembelajaran*, Jakarta: pusat Antar Universitas

Mustari. 2014. *Nilai Karakter (refleksi Untuk Pendidikan)*, Depok: Raja Grafindo

Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2. No. 1. April 2020. *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students, Dalam Jurnal Wahyu Aji Fatma Dewi*

- Nasution. 2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Novita Arnesi Dan Abdul Hamid K. Jurnal. Juni 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, Dalam Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1*
- Nurul Zuriyah. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prerspektif perubahan*, Jakarta: PT Bumi aksara
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Ramdhani, T. F. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anggota Marching Band Purna Paskibraka Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014*, Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sari, Pusvyta. Jurnal. 2015. *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*.
- Sagala, S. 2013. *Etika & moralitas pendidikan: Peluang dan tantangan*, Jakarta, Indonesia: Kencana
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sobri, M., Nursaptini, & Novitasari, S. Jurnal Pendidikan Glasser. 2020. Mewujudkan kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis daring diperguruan tinggi pada era industri 4.0

- Suharsimi Arikunto. 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sunyono. 2011. *Teknik Wawancara (Interview) Dalam Penelitian Kualitatif*, Tugas Paper Program Studi S3 Pendidikan Sains Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Parama
- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta
- Syamsul Kurniawan. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*, Yogyakarta: Ar-Rozz Media
- Tabrani Rusyan, Wijaya dan Cece. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tatang M. Amrin. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Radar Jaya Offset
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FI – UPI. 2007. *ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama

Tonny Fajar. Skripsi. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin pada Anggota Marching Band Purna Paskibraka Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014*

Tu'u Tulus. 2004. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo

UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20

Wahid Murni. Jurnal. diakses pada tanggal 24 Maret 2020 pukul 16.02. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (<http://repoasitory.uin-malang.ac.id/1984.pdf>.)

Widagdho, Djoko. 2012. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara

Yuliza Putri Utami dan Derius Alan Dheri Cahyono. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JIMR) Vol. 1, No. 1. Juni 2020. *Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Padaproses Pembelajaran Daring*

Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat, Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara 1

Nama : Drs. Rumus Achliono, M.Pd.

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Gempol

Hari, Tanggal : Selasa, 30/03/2021

No	Tanya Jawab	Kesimpulan
1	<p>Bagaimana sikap disiplin dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran online di SMPN 1 Gempol ini?</p> <p>Alhamdulillah mbak, sejauh ini anak-anak sudah disiplin dan tanggung jawab dengan tugasnya, ya walaupun ada beberapa kecil yang masih kurang disiplin dan tanggung jawab, disini setiap guru mata pelajaran wajib ,menyetorkan nilai dan informasi mengenai siswa kepada wali kelas, kemudian setiap wali kelas harus memiliki grup WA yang diberi nama paguyuban wali murid di setiap kelasnya, dengan grup tersebut wali kelas dapat memberikan informasi kepada wali murid tentang sikap anak selama melaksanakan pembelajaran online, dengan itu diharap orang tua dapat ikut serta mendampingi siswa dan membantu sekolah dalam menghadapi pembelajaran online</p>	<p>anak-anak sudah disiplin dan tanggung jawab dengan tugasnya, dengan dipantau oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua siswa.</p>
2	<p>Faktor pendorong apa yang membuat siswa disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online?</p> <p>Faktor pendorong utama saat ini yaitu pembiasaan anak baik itu disiplin mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta menaati peraturan. Guru juga diwajibkan memberi contoh dan arahan baik kepada siswa dan orang tua, karena pada saat ini yang menjadi pendorong utama sikap anak adalah orang tua dirumah</p>	<p>Membiasakan anak untuk disiplin sejak dini, dan guru beserta orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak.</p>
3	<p>Faktor penghambat apa yang membuat siswa tidak disiplin dan kurang bertanggung jawab pada</p>	<p>Faktor internal dan eksternal, terutama</p>

	<p>pembelajaran online?</p> <p>Faktornya macam-macam ada yang dari anaknya sendiri kadang masih malas, ada juga yang dari keluarga contohnya pernah ada kasus siswa kidak pernah ikut google meet, jarang mengerjakan tugas ternyata sama orang tuanya anak disuruh membantu bekerja karena orang tua menganggap sekolah libur, terus faktor media juga, disini kuota gratis dari pemerintah tidak menyeluruh, tidak semua mendapatkannya, tapi ada juga beberapa guru yang menyediakan wifi gratis di rumahnya sehingga anak-anak sekitar rumah guru bisa mengerjakan di rumah guru tersebut.</p>	<p>faktor dari orang tua yang saat ini sangat penting untuk siswa</p>
4	<p>Apakah ada program khusus dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online?</p> <p>Setiap guru mata pelajaran akan melakukan evaluasi dengan wali kelas, kemudian setiap wali kelas menyampaikan kepada wali murid, karena tadi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak sekarang berpusat kepada orang tua yang mendampingi anaknya dirumah. Dan diharapkan dari situ anak dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab baik dalam pelajaran maupun kehidupan di masa akan datang.</p>	<p>Guru mata pelajaran akan melakukan evaluasi dengan wali kelas, kemudian setiap wali kelas menyampaikan kepada wali murid, karena pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak sekarang berpusat kepada orang tua</p>
5	<p>Strategi apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online?</p> <p>Tetap menerapkan sikap-sikap disiplin dan tanggung jawab kepada anak walaupun dengan keadaan pembelajaran online, siswa harus mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, berani menerima resiko jika terlambat atau tidak mengerjakan tugas.</p>	<p>menerapkan sikap-sikap disiplin dan tanggung jawab kepada anak, dan guru memberikan konsekuensi kepada anak jika terlambat atau tidak mengerjakan tugas.</p>
6	<p>Apa saja kendala dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran</p>	<p>Waktu dan tempat, karena adanya pandemi ini jadi</p>

	<p>online?</p> <p>Waktu dan tempat, karena adanya pandemi ini jadi sangat terbatas untuk melakukan pendekatan dan mengawasi langsung siswanya, dalam mengarahkan juga mengalami kendala, maka dari itu di smp negeri 1 gempol ini siswa para guru juga harus lebih mendekati diri kepada wali murid. Karena ya itu tadi pada saat ini yang paling dekat dan sering berinteraksi dengan murid adalah orang tua. Media kadang juga menjadi salah satu alasan siswa untuk membuat alasan tidak ada kuota, tidak ada sinyal, jadi siswa kadang terlambat dan bahkan tidak mengumpulkan tugas.</p>	<p>sangat terbatas untuk melakukan pendekatan dan mengawasi langsung siswanya, Media kadang juga menjadi salah satu alasan siswa untuk membuat alasan tidak ada kuota, tidak ada sinyal, jadi siswa kadang terlambat dan bahkan tidak mengumpulkan tugas.</p>
--	--	---

Wawancara 2

Nama : Ardhana Karina Reswari

Guru IPS SMPN 1 Gempol

Hari, Tanggal : Senin, 29/03/2021

No	Tanya Jawab	Kesimpulan
1	<p>Bagaimana peran IPS dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>Semua mata pelajaran memiliki perannya masing-masing dalam pembentukan karakter siswa, khususnya pembelajaran IPS siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa terhadap sosial masyarakat, sehingga siswa mengetahui tanggung jawab dan kewajibannya dan diharapkan dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Siswa diajarkan untuk tepat waktu dalam mengumpulkan tugas baik dalam</p>	<p>pembelajaran IPS siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa terhadap sosial masyarakat, sehingga siswa mengetahui tanggung jawab dan kewajibannya dan diharapkan dapat membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.</p>

	mengerjakan tugas google form maupun tugas keterampilan contoh: display, jadi jika ada yang telat mengumpulkan konsekuensinya nilai pada materi tertentu dikosongi sebagai bentuk laporan kepada wali murid.	
2	<p>Adakah cara khusus untuk menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online?</p> <p>Saya lebih mengingatkan kepada murid-murid dengan mengirim daftar nama siswa/siswi yang telat atau belum mengumpulkan tugas di grup WA, memberlakukan disiplin mengerjakan tugas lewat google form jika ada yang mengerjakan melewati jadwal daring IPS, nilai akan dikurangi.</p>	mengingatkan kepada murid-murid dengan mengirim daftar nama siswa/siswi dan jika melewati jadwal daring maka nilai dikurangkan.
3	<p>Apa ada kendala dalam pembelajaran online untuk pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>Tentu saja ada mbak, kendala seperti guru tidak dapat memonitor seluruh siswa pada saat ini. Kembali kepada peran orang tua, fasilitas yang diberikan kepada anak akan sangat membantu proses pembelajaran jarak jauh serta diimbangi pendampingan oleh orang tua.</p>	kendala seperti guru tidak dapat memonitor seluruh siswa pada saat ini. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak membantu proses pembelajaran jarak jauh serta diimbangi pendampingan oleh orang tua.
4	<p>Cara apakah yang dilakukan dalam menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online?</p> <p>Dari guru IPS memberi informasi dan laporan kepada wali kelas mengenai siswa yang belum tuntas tugas daring, nanti dari wali kelas akan diinformasikan melalui grup paguyuban wali murid, agar orang tua</p>	Guru IPS memberi informasi dan laporan kepada wali kelas mengenai siswa yang belum tuntas tugas daring, nanti dari wali kelas akan diinformasikan melalui grup paguyuban wali

	juga mengetahui perkembangan anak dalam mengikuti pembelajaran online.	murid
5	<p>Apakah harapan ibu kedepannya untuk para siswa kaitannya dengan sikap disiplin dan tanggung jawab pada pembelajaran online?</p> <p>Harapan saya sebagai guru, agar orang tua juga ikut andil dalam proses pembelajaran jarak jauh putra/putrinya. Sehingga kedepan pembelajaran jarak jauh dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan tertib.</p>	Orang tua juga ikut andil dalam proses pembelajaran jarak jauh putra/putrinya

Wawancara 3

Nama: Achmad Al Afrizal

Siswi Kelas VIII di SMPN 1 Gempol

Hari, Tanggal : Rabu, 31/03/2021

No	Tanya Jawab	Kesimpulan
1	<p>Apakah pengertian dari disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, patuh terhadap aturan yang ada baik di sekolah maupun dirumah.</p>	Siswa Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, patuh terhadap aturan.
2	<p>Apa saja disiplin dan tanggung jawab anda baik disekolah maupun dirumah?</p> <p>Mengerjakakan dan mengumpulkan tugas google meet dan WA tepat waktu tanpa disuruh, membantu orang tua dirumah, izin jika mau keluar rumah</p>	Disiplin dan tanggung jawab dengan tugas, membantu dan izin ke orang tua.

3	<p>Apa anda sudah merasa disiplin dan tanggung jawab pada saat melakukan pembelajaran online?</p> <p>Belum, masih suka malas dan terlambat kalau mengumpulkan tugas,</p>	<p>Belum disiplin, suka malas dan terlambat mengerjakan tugas</p>
4	<p>Ketika tidak melaksanakan disiplin dan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?</p> <p>Diingatkan ibu guru di google form dan grup WA, kalau sudah melebihi batas biasanya nilainya dikurangkan dan dikosongin. Ada juga laporan ke orang tua, jadi kalau orang tua tahu ya dimarahin</p>	<p>Diingatkan guru, dikurangkan dan dikosongin nilainya, dan di tegur orang tua.</p>
5	<p>Menurut anda bagaimanakah sikap disiplin dan tanggung jawab teman-teman kelas anda pada saat pembelajaran online?</p> <p>Ada yang disiplin dan tidak, anak-anak juga banyak alasan, tidak ada kuota, tidak ada sinyal, hp rusak.</p>	<p>Ada yang disiplin dan tidak</p>
6	<p>Bagaimana guru IPS dalam mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran online?</p> <p>Mengingatkan untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, jika tetap tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas resiko tidak diberi nilai, dan diadukan kepada orang tua</p>	<p>Mengingatkan dan memberi teguran</p>

7	<p>Apakah guru IPS memberikan motivasi atau nasihat saat pembelajran online?</p> <p>Iya kak, kadang-kadang digrup mengirim kata-kata dan gambar-gambar berisi tulisan motivasi biar tetap semangat saat pembelajaran online</p>	<p>Memberi motivasi dengan mengirim kata-kata dan gambar-gambar berisi tulisan motivasi</p>
---	--	---

Wawancara ke 4

Nama: Tifanny Diva

Siswi Kelas VIII di SMPN 1 Gempol

Hari, Tanggal : Rabu, 31/03/2021

No	Tanya Jawab	Kesimpulan
1	<p>Apakah pengertian dari disiplin dan tanggung jawab?</p> <p>Patuh terhadap nilai aturan dan mengerti kewajiban</p>	<p>Siswa harus mematuhi nilai-nilai aturan dan tanggung jawab</p>
2	<p>Apa saja disiplin dan tanggung jawab anda baik disekolah maupun dirumah?</p> <p>Mengerjakan tugas tepat waktu dan mengirim dan mengumpulkan tugas tepat waktu di google form dan WA Grup</p>	<p>Disiplin waktu dan tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas</p>
3	<p>Apa anda sudah merasa disiplin dan tanggung jawab pada saat melakukan pembelajaran online?</p> <p>Belum kak, karena saya kadang masih malas dan jenuh juga dengan pembelajaran online, terutama kalau pelajarannya susah.</p>	<p>Belum disiplin, kadang malas dan jenuh dengan pembelajaran online, terutama dengan pelajaran yang dirasakan susah.</p>

4	<p>Ketika tidak melaksanakan disiplin dan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?</p> <p>Ditegur sama bu guru dengan mengirim list nama siswa yang belum mengerjakan dan mengumpulkan tugas di grup WA, dan juga kalau tidak mengumpulkan tugas resikonya tidak diberi nilai, dan diinfokan kepada orang tua</p>	<p>Diingatkan guru dengan melist nama siswa di grup WA dan tidak memberikan nilai</p>
5	<p>Menurut anda bagaimanakah sikap disiplin dan tanggung jawab teman-teman kelas anda pada saat pembelajaran online?</p> <p>Ya ada yang disiplin dan ada yang tidak, kadang anak-anak malas dan ada yang alasan tidak punya kuota, hp rusak, dan kadang ada yang tidak bisa mengerjakan kemudian tidak dikerjakan.</p>	<p>Ada yang disiplin dan tidak, karena kesulitan mengerjakan tugas online.</p>
6	<p>Bagaimana guru IPS dalam mengajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran online?</p> <p>Mengajarkan dan mengingatkan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, memberi resiko tidak dikasih nilai dan di laporkan kepada orang tua</p>	<p>Mengajarkan dan mengingatkan anak serta memberikan anak hukuman dan diadukan kepada orang tua</p>
7	<p>Apakah guru IPS memberikan motivasi atau nasihat saat pembelajran online?</p> <p>Ya ngasih nasihat kak, kadang di grup juga ngasih semangat, kirimin kata-kata seperti gambar di grup WA</p>	<p>Menasihati dan memberi motivasi dalam bentuk gambar</p>

Lampiran 2

Foto Bukti Wawancara



Foto wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Gempol



Foto wawancara dengan Ibu Ardhana Karina Guru IPS SMP Negeri 1 Gempol



Foto wawancara dengan siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol



Foto wawancara dengan siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol

Lampiran 3

Kondisi SMP Negeri 1 Gempol



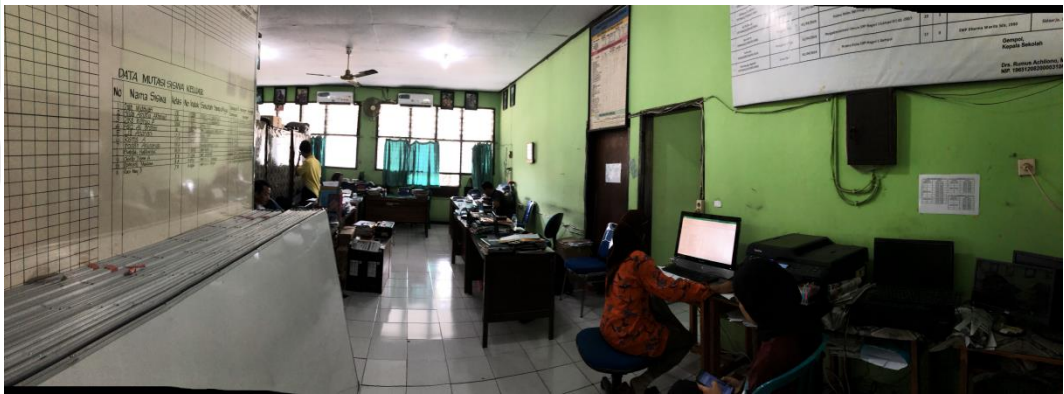
Lorong sepanjang ruang kelas di SMP Negeri 1 Gempol



Halaman depan SMP Negeri 1 gempol



Ruang Guru SMP Negeri 1 Gempol



Ruang Tata Usaha di SMP Negeri 1 Gempol



Masjid SMP Negeri 1 Gempol



Lapangan upacara dan lapangan olahraga

Lampiran 4

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMPN 1 Gempol	Kelas/Semester : VII (Tujuh)/Ganjil
Mata Pelajaran : IPS	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x Pertemuan)
Materi Pokok : Letak dan Luas Indonesia (Pemahaman lokasi melalui PETA)	

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui discoveri learning peserta didik diharapkan mampu **mengidentifikasi** unsur-unsur dan fungsi peta serta dapat menggambarkan peta persebaran covid 19 di Kabupaten Pasuruan.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas Pembelajaran
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sehari sebelumnya peserta didik menerima materi berupa tentang Letak dan Luas Indoneisa (Pemahaman lokasi melalui PETA) dalam bentuk power point (Ppt) 2. Guru menyampaikan salam kepada peserta didik melalui Whats app (WA) dan mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, serta mengecek kehadiran siswa yang aktif dalam pembelajaran online tersebut. 3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar dan menjaga kesehatan ditengah pandemi covid 19. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan Teknik penilaian yang akan digunakan. 5. Guru menjelaskan aktivitas yang akan di lakukan dan cara pengerjaannya.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melihat video yang dikirimkan melalui WA tentang Penyebaran virus corona yang merebak akhir-akhir ini. 2. Peserta didik dan guru mendiskusikan tentang konsep ruang dan interaksi antarruang setelah memberikan stimulus melalui video. 3. peserta didik mengerjakan LKPD yang sudah dikirim melalui WA.
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta melakukan refleksi melalui WA 2. Guru memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar di rumah dan selalu menjaga kesehatan dan menjaga jarak terkait covid 19.

- | |
|--|
| <p>4. Peserta didik mengumpulkan hasil kerja berbentuk foto dan dikirim melalui WA dengan waktu yang ditentukan oleh guru.</p> <p>5. Pada saat jadwal luring peserta didik wajib mengumpulkan tugas.</p> |
|--|

C. PENILAIAN : Penilaian Sikap : Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran online dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Penilaian Pengetahuan : Tugas tertulis Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja Kegiatan pembelajaran online

D. ALAT, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR 1) Alat : Smartphone, Laptop, Kertas, dan Alat Tulis; 2) Media : Powe point, Internet, Video, dan peta tentang Penyebaran Covid 19; 3) Sumber belajar : Buku Guru dan Buku Siswa kelas VII. SMP/MTs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. Media Masa cetak maupun media online

Gempol, 13 Juli 2020

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Kepala SMPN 1 Gempol

Drs. RUMUS ACHLIONO, M.Pd

ARDHANA KARINA RESWARI,

NIP 196512082000031001

S.Pd

NIP.-

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

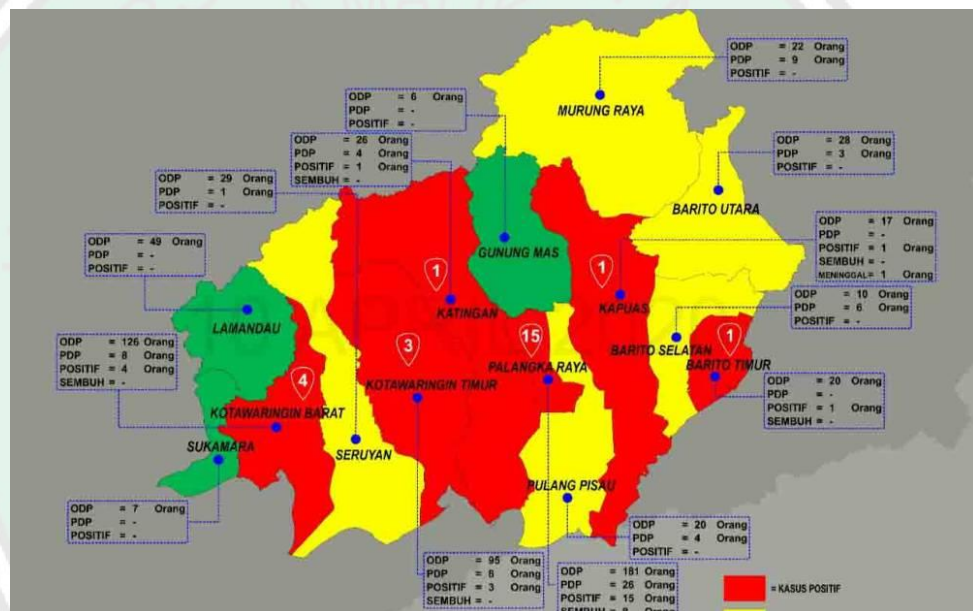
Kelas VII IPS semester Ganjil

Nama :

Kelas :

No.abs :

Perhatikan gambar dibawah ini!



PETA PERSEBARAN COVID 19 KALIMANTAN TENGAH

Setelah mengamati gambar diatas, silahkan amati tugas dibawah ini:



PETA PERSEBARAN COVID 19 KABUPATEN PASURUAN

petunjuk:

1. Salinlah peta kabupaten Pasuruan diatas dalam buku gambar A4
2. Berilah warna berdasarkan jumlah kasus covid 19 seperti contoh Peta Kalimantan Tengah di atas (jumlah ODP, PDP, positif, dan sembuh) covid 19 terhitung hingga akhir juli 2020.
3. Fotolah tugas peta persebaran covid kabupaten pasuruan yang sudah kamu buat, kirim foto melalui WA.
4. Pada saat luring, tugas wajib dikumpulkan di sekolah.

“Selamat mengerjakan”

LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

A. PENILAIAN SIKAP

I. Teknik penilaian:

observasi/jurnal

II. Instrumen penilaian

1. JURNAL PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL

Nama Sekolah : SMPN 1 GEMPOL

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : VII... /Ganjil

Tahun Pelajaran : 2020/2021

Petunjuk:

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran

2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

No.	Waktu / Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
Contoh	1/7/2017	Si A	Tidak mengikuti shalat yang diselenggarakan di sekolah.	Ketakwaan	-	Pembinaan
Contoh	3/8/2017	Si Z	Mengganggu teman yang sedang berdoa sebelum makan siang di kantin.	Ketakwaan	-	Pembinaan
Contoh	5/8/2017	Si Y	Mengajak temannya untuk berdoa sebelum pertandingan sepakbola di lapangan olahraga sekolah.	Ketakwaan	-	-
Contoh	1/9/2017	Si X	Mengingatkan temannya untuk melaksanakan shalat Dzuhur di sekolah.	Toleransi hidup beragama	-	-

2. JURNAL PENILAIAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : SMPN 1 GEMPOL

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : VII... /Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2020/2021

Petunjuk:

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran
 Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

No.	Waktu/ Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ttd	Tindak Lanjut
Con toh	01/02/17	Si X	Menolong orang lanjut usia untuk menyeberang jalan di depan sekolah.	Kepedulian	-	-
Con toh	04/02/17	Si Z	Berbohong ketika ditanya alasan tidak masuk sekolah di ruang guru.	Kejujuran	-	Pembinaan
Con toh	21/02/17	Si A	Menyerahkan dompet yang ditemukannya di halaman sekolah kepada satpam sekolah.	Kejujuran	-	-

B. PENILAIAN PENGETAHUAN

KISI-KISI SOAL

No.	KD	Materi	Indikator soal	Bentuk soal	Jlh soal
1	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan	a. Memahami Lokasi Melalui Peta	1. Menunjukkan unsur-unsur atau komponen peta;	Uraian	1
		b. Letak dan Luas	2. Menyebutkan letak Indonesia secara astronomis; 3. Menyebutkan letak Indonesia secara	Uraian	1

interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan	Indonesia	geografis; 4. Menjelaskan implikasi letak Indonesia terhadap aspek ekonomi; 5. Menjelaskan implikasi letak Indonesia secara sosial dan budaya; 6. Menjelaskan implikasi letak Indonesia secara geologis;	Uraian	1
			Uraian	1
			Uraian	1
			Uraian	1
Jumlah soal				6

Butir Soal:

1. Sebutkan unsur-unsur peta?
2. Sebutkan letak astronomis wilayah Indonesia?
3. Sebutkan letak geografis wilayah Indonesia?
4. Jelaskan implikasi letak Indonesia terhadap aspek ekonomi!
5. Jelaskan implikasi letak Indonesia secara sosial dan budaya!
6. Jelaskan implikasi letak Indonesia secara geologis!

Kunci Jawaban

No.	Jawaban	Skor
1.	Unsur-unsur peta: judul peta, skala peta, orientasi utara, simbol peta, garis astronomis, inset, legenda, dan sumber peta.	3
2.	Indonesia terletak antara 95° BT – 141° BT dan 6° LU - 11° LS	3
3.	Secara geografis, Indonesia berada di antara dua benua, yaitu Benua Asia yang terletak di sebelah utara Indonesia dan Benua Australia yang terletak di sebelah selatan Indonesia.	3

	Selain itu, Indonesia berada di antara dua samudra, yaitu Samudra Pasifik di sebelah timur Indonesia dan Samudra Hindia di sebelah barat Indonesia.	
4.	Letak geografis Indonesia sangat strategis karena menjadi jalur lalu lintas perdagangan dunia antara negara-negara dari Asia Timur dengan negara-negara di Eropa, Afrika dan Timur Tengah, dan India. Kapal-kapal dagang yang mengangkut berbagai komoditas dari Jepang, China, dan negara-negara lainnya melewati Indonesia menuju negara-negara tujuan di Eropa. Indonesia juga dilewati jalur perdagangan dari Asia ke arah Australia dan Selandia Baru	5
5.	Interaksi sosial melalui perdagangan tersebut selanjutnya menjadi jalan bagi masuknya berbagai agama ke Indonesia, seperti Islam, Hindhu, Buddha, Kristen, dan lain-lain	5
6.	Implikasi letak Indonesia secara geologis membuat Indonesia memiliki banyak gunung api. Keuntungan dari letak geologi seperti ini adalah beragamnya potensi sumber energi dan mineral.	5
	Jumlah	24

Nilai : $\frac{\text{skor perolehan}}{24} \times 100$

24

C. PENILAIAN KETERAMPILAN

I. Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Gempol

Kelas/Semester : VII/Ganjil

Tahun pelajaran : 2020/2021

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Penilaian
1.	4.1 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan social budaya.	Letak dan Luas Indonesia	1. Membuat sketsa peta Indonesia.	produk



Lampiran 5

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 76/Un.03.1/TL.00.1/02/2021 20 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 1 Gempol
di
Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Siti Nur Lovita
NIM : 16130107
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol)**
Lama Penelitian : **Februari 2021** sampai dengan **April 2021** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

[Signature]
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip

Lampiran 6

Surat Selesai Penelitian Dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN SMPN 1 GEMPOL
Jl. Warurejo, Ds Kejapanan, Kec. Gempol, Kab. Pasuruan, Jawa Timur (67155)
Telp (0343) 852481, email : smpn1gempol@yahoo.co.id

Pasuruan, 6 April 2021


Nomor : 800.2/152/424.071.668/2021 Sifat : - Lampiran : - Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian	Yth. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan di MALANG
---	--

Menindak lanjuti surat yang kami terima dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan dengan nomor :
76/Un.03.1/TL.00.1/02/2021, a.n :

Nama	: SITI NUR LOVITA
NIM	: 16130107
Prodi/Jurusan	: FITK/Pendidikan IPS

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian dari tanggal 29 Maret s.d 5 April 2021 dengan judul " PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PEMBELAJARAN ONLINE (STUDI KASUS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 GEMPOL)" . di UPT Satuan Pendidikan SMPN 1 Gempol.

Demikian surat balasan kami buat dan atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Kepala Sekolah
Drs. Rumus Achliono
Pembina Tk. I
NIP 196512082000031001

LAMPIRAN 7

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN IPS**

Nama : Siti Nur Lovita
 NIM : 16130107
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Online (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gempol

No	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Paraf
1.	16/02/2021	Mengganti lokasi penelitian	
2.	29/02/2021	Konsultasi pedoman wawancara dan langkah penelitian	
3.	22/03/2021	Konsultasi Bab IV, Bab V	
4.	01/04/2021	Revisi Bab IV dan V	
5.	06/04/2021	Konsultasi Bab VI	
6.	09/04/2021	Revisi Bab VI dan penambahan abstrak dan lampiran, dll.	
7.	12/04/2021	ACC Skripsi	

Malang, 15 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan P.IPS



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP.197107012006042001

LAMPIRAN 8**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Siti Nur Lovita
 NIM : 16130107
 TTL : Pasuruan, 24 Mei 1997
 Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan IPS
 Alamat : Dsn. Madulegi RT 03 RW 10 Ds. Plintahan Kec. Pandaan
 Kab. Pasuruan
 No. HP : 081333610210
 Email : Lovitasnl@gmail.com
 Riwayat Pendidikan
 SD : SDN Petungasri 01
 SMP : SMP Negeri 2 Pandaan
 SMA : SMA Negeri 1 Pandaan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang